

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS GUNA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI-
IPS 4 MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:
Miftakhul Huda
09110145



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS GUNA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI-
IPS 4 MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI**

S K R I P S I

Oleh:
Miftakhul Huda
09110145

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Pada Tanggal 4 Juli 2013
Oleh Dosen Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS GUNA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS XI-
IPS 4 MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Miftakhul Huda (09110145)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

15 Juli 2013

dinyatakan LULUS dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: _____

Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I
NIP. 196508171998031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN MALIKI Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007) hal. 42

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati karya kecil ini ku persembahkan

kepada:

Bapakku Asngari serta emakku Ramini tercinta yang telah dengan ikhlas dan tulus
membanting tulang demi kuliah anaknya.

Bapak dan emak yang memberikan curahan kasih sayang dan dukungan tiada
henti-hentinya baik dukungan moral, material dan spiritual kepada putra
tercintanya ini.

Adikku Nina dan Alik yang selalu turut mendoakanku dan menemaniku setiap
kali aku pulang ke rumah.

Untuk Juliana Ulfa yang selalu memberikanku semangat dan dukungannya
untukku.

Kepada Ustad, guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan
bimbingan, arahan dan selalu memberikan ilmunya dengan ikhlas. Semoga
Allah membalas kebaikan beliau-beliau.

Sobat-sobatku Qirom, Bangndut, Bastomi, Mama, Bogeng, Ichan, Albert, Ali,
Nanang dan semuanya yang tidak dapat ku sebut namanya satu persatu yang
selalu memberikan kehangatan saat di perantauan dan selalu memberi keceriaan.

Terima kasih atas kebersamaan kalian.

Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang
selalu Aku bangga-banggakan.

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftakhul Huda Malang, 4 Juli 2013
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftakhul Huda

NIM : 09110145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Juli 2013

Miftakhul Huda
NIM : 09110145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh Padil M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 4 Juli 2013

Miftakhul Huda
NIM : 09110145

DAFTAR TABEL

TABEL I	: SARANA PRASARANA MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI
TABEL II	: PROGAM TAHUNAN
TABEL III	: PROGAM SEMESTER
TABEL IV	: SILABUS
TABEL V	: RPP
TABEL VI	: ANALISIS PEKAN DAN HARI EFEKTIF
TABEL VII	: NILAI SISWA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: PROGAM TAHUNAN
LAMPIRAN 2	: PROGAM SEMESTER
LAMPIRAN 3	: SILABUS
LAMPIRAN 4	: ANALISIS PEKAN DAN HARI EFEKTIF
LAMPIRAN 5	: FOTO PENELITIAN
LAMPIRAN 6	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 7	: BUKTI PENELITIAN
LAMPIRAN 8	: BIODATA PENULIS
LAMPIRAN 9	: NILAI SISWA
LAMPIRAN 10	: STRUKTUR ORGANISASI MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Sitematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Al Qur'an	
Hadits	10

1. Metode Jigsaw	10
a. Pengertian Metode Jigsaw	10
b. Prosedur Penerapan Metode Jigsaw.....	12
c. Variasi	14
d. Penilaian Metode Jigsaw.....	16
e. Kelebihan Metode Jigsaw	17
f. Kelemahan Metode Jigsaw	19
2. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.....	19
a. Pengertian Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	19
b. Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	22
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	22
B. Motivasi Belajar.....	23
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
2. Motif Yang Mendorong Motivasi.....	25
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	25
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	27
5. Upaya Peningkatan Motivasi Siswa.....	28
6. Cara Mengukur Motivasi	30
7. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	31
8. Teori Motivasi.....	33
9. Pengaruh Metode Pembelajaran Dalam Memotivasi Belajar Siswa	35

BAB III :	METODE PENELITIAN	37
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
	B. Kehadiran Peneliti	38
	C. Lokasi Penelitian.....	38
	D. Data Dan Sumber Data	39
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Analisis Data	42
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
	H. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV :	HASIL PENELITIAN	47
	A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
	1. Latar Belakang	47
	2. Identitas Madrasah	47
	3. Latar Belakang Historis	48
	4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, dan Progam	51
	5. Sarana Prasarana	54
	B. Paparan Data	55
	1. Deskripsi Observasi Awal.....	55
	2. Hasil Pretes	57
	3. Siklus Penelitian.....	57
	a. Siklus I	58
	b. Siklus II.....	62

c. Siklus III.....	65
C. Paparan Hasil Penelitian	69
1. Perencanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	69
2. Pelaksanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	70
3. Penilaian Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	71
4. Temuan Penelitian	73
BAB V : PEMBAHASAN	75
A. Perencanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	75
B. Pelaksanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	78
C. Penilaian Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadits.....	81

BAB VI :	PENUTUP.....	83
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		88

ABSTRAK

Huda, Miftakhul. Skripsi. *Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Mujtahid, M.Ag.*

Jika kita lihat bersama ternyata masih banyak sekali para guru pendidikan agama islam yang hanya terpaku menggunakan metode konvensional atau ceramah. Metode ini dianggap oleh para guru pendidikan agama islam khususnya guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits sudah cukup untuk kegiatan belajar mengajar. Guru sering kali berfikir bahwa murid hanya menerima pelajaran sesuai apa yang dijelaskan guru. Padahal untuk saat ini banyak sekali berkembang metode aktif learning. Sebagaimana yang terjadi di MAN Kediri II Kota Kediri yang ternyata guru pendidikan agama islam khususnya guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits masih banyak menggunakan metode ceramah tersebut dari pada aktif learning.

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini ada 3 rumusan masalah yang peneliti gunakan, yaitu (1). Bagaimana perencanaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits (2). Bagaimana pelaksanaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits (3). Bagaimana penilaian metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian metode jigsaw.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, artinya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya bukan berupa angka-angka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pelaksanaan metode jigsaw ini dilakukan dengan III siklus dan 6 pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan, bahwa dalam perencanaan penggunaan metode jigsaw maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah: (1) Mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi baik dari berbagai buku atau internet, (2) Meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada siklus pertama karena para siswa baru pertama kali diperkenalkan dengan metode jigsaw, jadi masih terkesan bingung, karena masih belum terbiasa sehingga pada siklus selanjutnya peneliti mencoba untuk mensosialisasikan kepada siswa agar mereka mengerti dan memahami terlebih dahulu bagaimana metode yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya metode jigsaw

ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar. Penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir yang akan didapat peneliti.

Kata Kunci: Jigsaw, Motivasi, Al Qur'an Hadits

ABSTRACT

Huda, Miftakhul. Implementation Jigsaw Method In The Qur'an Hadith Lesson To Improve Student's Motivation On XI Grade IPS 4 State Islamic Senior High School 02 of Kediri. Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Mujtahid, M.Ag.

If we look together, there are still a lot of teacher of Islamic education that only based to use conventional method or lecture method. According to the teacher of Islamic education. Specially teacher of Qur'an Hadith, this method was enough for activity of teaching learning However, now a days people have developed some kinds of teaching ways what is so called the active learning method. In this case, it is including the State Islamic Senior High School of Kediri II in Kediri city, which eventually the Islamic education teachers specially teacher of Qur'an Hadith have still been using that conventional method or lecture method instead of the active learning method.

Based on the above experience, in this research there are three problem statements which have been provided by the researcher, these are; (1) How is the planning of the jigsaw method to increase students' learning motivations on Qur'an Hadith lesson (2) How is the application of the jigsaw method to increase students' learning motivations on Qur'an Hadith lesson (3) How does the Jigsaw assessment system work in increasing students' learning motivations on Qur'an Hadith. And the aim of conducting this research is to know the planning, implementation, and assessment of the Jigsaw method.

The type of this research is a qualitative, which means that in a qualitative research, it is normally the collected data are not in the form of numbers instead they are interview texts, field notes, private documentations, memo notes, and other formal documentations, that is not from of the numbers. Based on the result of experience that implemented, implementation jigsaw method is done through III cycles within 6 meetings, and according to the results of the research which they can be concluded that, in the planning of using the Jigsaw method in which it requires teachers to do some requirements such as; (1) seeking for some related material references either from books or the internet sources. (2) summarizing some lesson materials which are going to be taught to the students.

In the first cycle, learning process less of the maximum, because in first time the student introduced with the Jigsaw method, so that there are possibilities for them to become confused, since they do not get used to the method, yet in the following cycles the researcher tried to explain more to the students in order they would understand well and comprehending of the method that the researcher used in their

learning processes which eventually this Jigsaw method can be done well as what as in our expectation.

Finally, jigsaw method can implemented with either and can run smoothly. Assessment is to use observation from student activity, enthusiastic student, teamwork, and the last with use written test as final results that will be obtained by researchers.

Keywords : Jigsaw, Motivation, Qur'an Hadith

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa penilaian dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran atau pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Sedangkan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi melalui proses belajar itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi.

Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

”Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas”.¹

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur, kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, apa saja yang diperlukan untuk memotivasi siswanya agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Selain itu proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun tidak

¹ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 4

semua metode dapat digunakan untuk semua materi. Sehingga penggunaan metode perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari siswa madrasah aliyah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist sebagai sumber utama pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang perlu diketahui melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah tentang makna Al Qur'an dan Hadits. Makna Al Qur'an dan Hadits ini memerlukan referensi yang jelas agar tidak salah memahami isi dari Al Qur'an dan Hadits.

Namun kenyataannya dari hasil observasi proses, siswa kelas XI- IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari

siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja dan tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah, tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Padahal jika kita teropong MAN Kediri II Kota Kediri ini memiliki banyak hal yang menarik, diantaranya:

- a. Mempunyai sarana prasana yang lengkap.
- b. Setiap kelas terdapat *LCD projector*, *sound system* dan juga *mikrofone* yang jarang dijumpai disekolah-sekolah lain.
- c. Mempunyai ekstrakurikuler khusus baca tulis dan pendalaman Al Qur'an.
- d. Susunan bangunan kelas yang rapi sehingga sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- e. Letak sekolah yang sangat mudah dijangkau.

Namun dari berbagai segi kemenarikan yang ada di MAN Kediri II Kota Kediri di atas dalam kegiatan pembelajarannya khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits masih kurang maksimal. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna mengatasi masalah motivasi siswa yang rendah terhadap pelajaran Al Qu'an Hadits ini yaitu dengan menggunakan metode jigsaw. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam strategi ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resum untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota

kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.²

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “ *Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan implementasi metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Al Qur’an Hadits di kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode jigsaw dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits di XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri?
3. Bagaimana penilaian metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits?

² Kusri dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 122

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan implementasi metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.
2. Mengetahui proses pelaksanaan metode jigsaw dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.
3. Mengetahui penilaian metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi yang lebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Guru

Bahan pertimbangan dalam mengefektifkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk lebih menunjang penguasaan materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Madrasah

Bagi madrasah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi madrasah yang bersangkutan maupun sekolah lain dalam rangka perbaikan pembelajaran.

4. Pengembangan kurikulum

Dengan metode jigsaw diharapkan menambah daftar referensi metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga di dalam kurikulum tersebut terdapat berbagai macam metode.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi perencanaan dan pelaksanaan metode jigsaw serta penilaian sebagai hasil dari penggunaan metode jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun materi pelajaran yang akan di bahas adalah memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa dengan kompetensi dasar sebagai berikut :

1. Menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
2. Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

3. Menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.
- BAB II** : Merupakan kepustakaan mengenai pengertian metode jigsaw, dan motivasi belajar Al Qur'an Hadits. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan penerapan metode jigsaw.
- BAB III** : Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV** : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar

belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana MAN Kediri II Kota Kediri. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan metode jigsaw kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V : Merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi upaya guru Al Qur'an Hadits dalam menerapkan metodenya agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswanya.

BAB VI : Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits

1. Metode Jigsaw

a. Pengertian Metode Jigsaw

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin di Universitas John Hopkin.³ Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan mendengarkan. Teknik ini menggabungkan ketiganya.

Pembelajaran tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan .

³ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo), 2005, hlm. 69

Metode jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Jigsaw merupakan sebuah tehnik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.⁴

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.⁵Tehnik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa.

Pemikiran dasar dari tehnik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri

⁴ Silberman, *Op.cit*, hlm. 160.

⁵ Kusriani dkk, *Op.cit*, hlm. 122.

empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

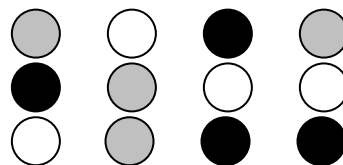
Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

b. Prosedur Penerapan Metode Jigsaw

- 1) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman. Contoh diantaranya:
 - a) Sebuah berita memiliki banyak maksud.
 - b) Bagian-bagian ilmu pengetahuan eksperimental.
 - c) Sebuah teks yang mempunyai bagian berbeda.
 - d) Daftar definisi.
 - e) Sekelompok majalah yang memuat artikel panjang atau jenis bacaan lain yang materinya pendek.

- 2) Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kuartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kuartet atau “kelompok belajar” membaca, mendiskusikan.
- 3) Setelah selesai, bentuklah kelompok “Jigsaw”. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kuartet menghitung 1,2,3,4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik ”Jigsaw” dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian. Diagram berikut menunjukkan urutan.⁶

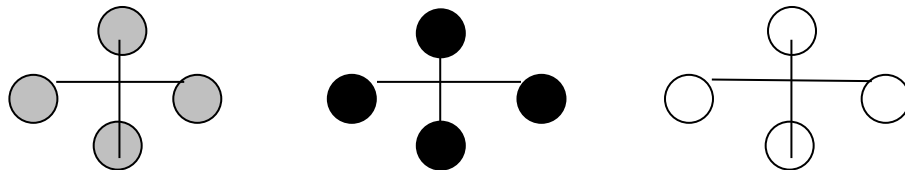
Urutan *pertama*, penjelasan semua kelompok:



⁶ <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/> / Nopem-ber 2009 .doc.

Diagram diatas menggambarkan guru membagi kelompok ke dalam tiga kelompok yang berbeda dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa (ditandai dengan warna yang berbeda-beda).⁷

Urutan *kedua*, kelompok belajar:



Untuk diagram kedua menggambar masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang berbeda.⁸

Urutan *ketiga*, kelompok belajar kolaboratif:

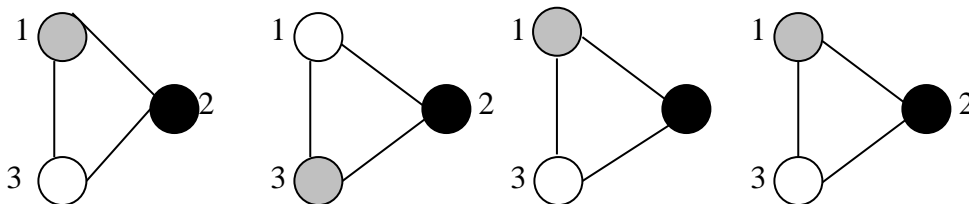


Diagram diatas adalah pembentukan kelompok baru yang anggota kelompoknya terdiri dari anggota utusan dari masing-masing kelompok sebelumnya (diagram kedua).⁹

- 4) Mintalah anggota kelompok “Jigsaw” untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.

⁷<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4//Nopem-ber 2009 .doc>.

⁸ *Ibid.*, <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4//Nopember 2009 .doc>.

⁹ *Ibid.*, <http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4//Nopember 2009 .doc>.

- 5) Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

c. Variasi

- 1) Berikan tugas baru, seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok jigsaw.
- 2) Berikan tanggung jawab kepada peserta didik yang lain guna mempelajari kecakapan dari pada informasi kognitif. Mintalah peserta didik mengajari peserta lain kecakapan yang telah mereka pelajari.¹⁰

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah,:

1) *Positive interdependence*

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

2) *Individual accountability*

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

3) *Face-to-face promotive interaction*

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

4) *Social skills*

¹⁰ Silberman, *Op.cit*, hlm. 160-162.

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

5) *Groups processing and Reflection*

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.¹¹

d. Penilaian Metode Jigsaw

Format penilaian pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya metode jigsaw, dapat dilakukan dengan 3 penilaian, yaitu:

1) Observasi jenis perilaku

Observasi jenis perilaku ini dapat diambil dari beberapa sisi, yaitu:

- a) Antusias, faktor yang dinilai meliputi: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, berusaha mengerjakan semua tugas, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang telah ditentukan.
- b) Keceriaan, faktor yang dinilai meliputi: Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.

¹¹(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/10Maret.doc>)

- c) Kreativitas, faktor yang dinilai meliputi: Langsung memanipulasi media untuk memahami satu konsep atau sifat, mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas.
- 2) Penilaian pembelajaran kooperatif dengan menggunakan rubriks penilaian dalam bentuk rubriks dapat digunakan untuk menilai tiap-tiap kelompok, penilaian dalam berbentuk rubriks ini ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu diantaranya adalah:
- a) Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada di dalam kelas.
 - b) Keceriaan siswa dalam menjalani aktifitas yang ada di dalam kelas.
 - c) Kreatifitas siswa dalam mengeluarkan pendapat setiap individu.
 - d) Pemahaman setiap siswa dalam menanggapi pendapat dari teman mereka.
 - e) Pemikiran atau pendapat atau ide atau gagasan yang disampaikan oleh siswa.

3) Penilaian individu

Penilaian individu tersebut, terdiri dari:

- a) Benar salahnya mengerjakan soal.
- b) Ketertiban siswa.
- c) Mampu mengerjakan sendiri tanpa dibantu orang lain.

e. Kelebihan Metode Jigsaw

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar,

yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian PTK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran tipe jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

- 1) Hasil penelitian yang dilakukan Budiningarti, H. (1998) yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan siswa selama PBM berlangsung.¹²
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan Setyaningsih, S. (1999), bahwa pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar

¹² <http://budiningarti.files.com/skripsijigsaw> /30 November 2009.

mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.¹³

- 3) Hasil penelitian yang dilakukan Pendi (2002) mengemukakan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tipe jigsaw dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

f. Kelemahan Metode Jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan metode jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Hambatan yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan

¹³ [http://setyaningsih.files.com/jigsaw dan manfaatnya/skripsi /30 November 2009](http://setyaningsih.files.com/jigsaw%20dan%20manfaatnya/skripsi/30%20November%202009).

¹⁴ [http://pendi /2002 com/skripsi /30 November 2009](http://pendi/2002.com/skripsi/30%20November%202009).

waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al Qur'an Hadits adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Ditinjau dari segi kebahasaan (etimologi) Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yang berarti "bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca, bentuk masdarnya adalah *qur'anan* yang berarti bacaan. Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW maka jadilah ia sebagai identitas diri.

Menurut Abdul Wahab Kalaf mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab. Isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang beribadah dalam membacanya,

¹⁵ Departemen Agama, *Kurikulum Satuan Pendidikan(KTSP) (Modul Madrasah Aliyah, 2006)*, hlm. 13

yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Sedangkan pengertian Hadits berasal dari bahasa arab. Menurut Ibn Mansur, kata ini berasal dari kata Al-Hadits, jamaknya: Al-Ahadits, Al-Haditsan dan Al-Hudtsan. Secara etimologis kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: Al-Jadid (baru) lawan dari Al-Qadim (terdahulu), dan Al-Khabar yang berarti kabar atau berita. Hadits secara bahasa bermakna ” dhiddu al-qadim ” yakni lawan dari lama atau baru¹⁶. Hadits yang sering disebut dengan Al-Kabar yang berarti berita yaitu sesuatu yang sering dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits, hadits dengan pengertian kabar sebagaimana pengertian tersebut, dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur’an seperti QS. At-Thur: 34, QS. Al-kahfi: 6, dan QS. Ad-Dhuha: 11.¹⁷

Adapun secara etimologis, Hadits dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama’. Perbedaan-perbedaan pandangan itu disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek dan tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecendrungan pada aliran ilmu yang dialaminya.

¹⁶ Endang Soehari, *Ilmu Kajian Riwayah dan Dirayah* (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2005), hlm.

1

¹⁷ Munzier Suparta *Ilmu Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1

Ulama Hadits mendefinisikan Hadits adalah segala sesuatu yang diberitakan Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqirir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi. Menurut istilah ahli Ushul Fiqh, Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad selain Al Qur'an Al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir nabi yang bersangkutan dengan hukum syara'. Sedangkan menurut istilah para fuqaha, Hadits adalah segala sesuatu yang diterapkan Nabi SAW yang tidak bersangkutan dengan masalah-masalah fardhu atau wajib. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang mengkaji secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits rasulullah, dalam rangka upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) No 22 tahun 2006 yang didalamnya terdapat standart isi pendidikan Agama Islam dan komponen-komponenya yang salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan pendidikan Al-Qur'an Hadist menurut pemerintah diknas tahun 2006 no 22 adalah:¹⁸

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

¹⁸ <http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com/> 01 Januari 2010

- 2) Membekali siswa dengan dalil- dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyuan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang tertera pada peraturan menteri pendidikan nasional pemerintah diknas no 22 tahun 2006, bahwa ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat-ayat dan hadits dalam meperkaya khazanah intelektual
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih

mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan prilaku, atau berapa lama orang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu.¹⁹

Kata ”*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk menentukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari ”*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.²⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsilogis dalam organisme manusia, misalnya karena

¹⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2007), hlm. 217

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Grafindo Persada, 2001), hlm.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung; PT Bumi Angkasa, 2001), hlm. 158

perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motiv lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, tidak hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, ia mengubah cara-cara belajarnya.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada arah satu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya tambah naik. Menyadari hasil belajar bertambah naik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

2. Motif Yang Mendorong Motivasi

Adapun motif atau hal yang mendorong siswa untuk belajar menurut Arden Fransed yang dikutip oleh Sardiman yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif pada orang belajar dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi.
- f. Adanya ganjaran/ hukuman sebagai akhir dari belajar.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi secara umum dapat diartikan menjadi dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).²²

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan

²² Sardiman, *op.cit.*, hlm. 90.

sebagai bentuk motivasi yang didalannya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.²³

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁴ Contoh, seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

²³ Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 227.

²⁴ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 89.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto ada tiga:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak.
- b. Menentukan arah perbuatan.
- c. Menyeleksi perbuatan.

Sedangkan fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik²⁵ meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

²⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 161.

Disamping itu, juga ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

5. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.²⁶

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi itu dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa melahirkan kegiatan positif yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang merupakan desakan eksploratif dari dalam situasi diri siswa.²⁷

c. Mengetahui tujuan belajar

Siswa akan lebih bersemangat jika mereka mengetahui apa yang menjadi target yang akan mereka peroleh jika mengikuti kegiatan belajar

²⁶ Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.

115

²⁷ Ibid., hlm. 115

dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan di informasikan kepada peserta didik, sehingga untuk mengetahui tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut dan siswa harus selalu diberitahu hasil belajarnya.²⁸

d. Memenuhi kebutuhan siswa

Dalam memenuhi kebutuhan siswa harus memperhatikan beberapa hal, misalnya kondisi fisiknya, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu memberikan rasa aman. Disamping itu, siswa juga membutuhkan bimbingan dan perhatian guru untuk memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri. Guru dalam kegiatan belajar harus memperhatikan mereka, dengan memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman. Namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan untuk mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta penghargaan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai percaya diri.²⁹

6. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.

²⁸ Ibid., hlm. 115

²⁹ Ibid., hlm. 115

- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu³⁰, dapat juga dengan cara pemberian hadiah atau insentif-insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui seseorang yang sebenarnya adalah mengamati objek-objek yang menjadi pusat perhatiannya. Objek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran. Misalnya, kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya tema pembicaranya, fantasi dan impiannya. Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *checklist* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

7. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

- a. Memberi angka

³⁰ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta 1992), hal. 61

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang baik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri, begitu juga untuk

siswa si subjek belajar. Pada siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

g. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

8. Teori Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:³¹

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. *Hedonisme* adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari

³¹ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya 2007) hlm. 74

kesenangan yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mendorong resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendapatkan kesenangan baginya.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan

memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap satu arah yang umum. Misalnya, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, namun cara yang digunakan untuk mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lain bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori Kebutuhan

Teori motivasi kebutuhan ini banyak dianut orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

9. Pengaruh Metode Pembelajaran Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengaja yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid salah satunya dengan metode jigsaw.

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak, sebagai penggerak untuk mengaktifkan siswa di dalam belajar.

Metode sangat berkaitan dengan motivasi, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas,

menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya ada hubungannya dengan masalah motivasi pada diri setiap siswa. Apabila metode yang digunakan itu baik, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³²

Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah barang tentu PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif,

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.³³

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclycal*), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan mobil *action research* atau penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*),
4. Refleksi (*reflecting*).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.

³³ Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50-51

C. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di MAN Kediri II Kota Kediri , tepatnya di Jln Sunan Ampel Nronggo-Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya sangat strategis dapat dijangkau dengan kendaraan apapun, faktor utama peneliti mengambil lokasi di MAN Kediri II Kota Kediri karena di sekolah ini dengan sarana prasarana yang sangat memadai tetapi motivasi belajar siswa dapat dibidang masih kurang.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).

Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari informan, terdiri dari kepala sekolah, TU, Guru dan semua siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan

“ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.³⁴

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).³⁵

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm.136

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2001), hlm.146

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.³⁶

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Al Qur'an Hadits yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar siswa tersebut pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁸ Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang

³⁶ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm.15

³⁷ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 35.

³⁸ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *op.cit.*, hlm. 63.

sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".³⁹ Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, dan juga siswa kelas.

3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode jigsaw. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi

³⁹ Suharsimi, *op.cit.*, hlm.132

dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Al Qur'an Hadits melalui penerapan metode jigsaw.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, Camera. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Al Qu'an Hadis

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.⁴⁰

Adapun analisis data yang di gunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.⁴¹ Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang metode jigsaw, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.⁴²

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.132

⁴¹ Lexy J Moleong, *Op.cit* hlm. 6

⁴² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 320.

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1). Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, 2). Triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pertama ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini dinamakan tahap "orientasi dan memperoleh gambaran umum". Dengan pengetahuan dasar peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dengan berbagai sumber, pada tahap ini peneliti harus mengadakan pendekatan secara

terbuka kepada responden. Tujuan pada tahap ini memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi pada tahap berikutnya.

Tahap kedua ialah tahap "eksplorasi fokus". Pada tahap ini peneliti menyediakan waktu untuk menyusun "petunjuk" memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, kemudian dianalisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis data yang dilakukan.

Tahap ketiga ialah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini biasanya diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subyek dan informan. Jika terdapat ketidaksesuaian maka perlu diadakan perbaikan.

Tahap keempat ialah tahap merancang penelitian. Tahap ini hendaknya dijelaskan pada rancangan penelitian walaupun tidak dilakukan secara rinci. Jadwal untuk setiap tahap harus diperkirakan secara mantap karena akan menjadi pegangan dalam menyelesaikan secara keseluruhan penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar Belakang

Semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, maka kebutuhan terhadap sekolah bagi putra-putrinya semakin besar.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri yang secara yuridis, status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMU, baik jenjang maupun kurikulumnya, kini menjadi tumpuhan kelanjutan lulusan SLTP/MTs yang ada di Kabupaten / Kota Kediri dan sekitarnya.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II
Kota Kediri
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Sunan Ampel
 - 2) Desa : Ngronggo
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 64127
 - 6) Fax / Telepon : (0354) 685322

- 7) E-mail: : man2_kdr@yahoo.co.id/
manduakediri@gmail.com
- 8) Web : man2kediri.sch.id
- c. NSM : 131135710001
- d. Tahun berdiri : SP IAIN Tahun 1962
MAN Tahun 1980
- e. Nama Kepala Madrasah : Drs. Ahmad Muslih
- f. SK Kepala Madrasah :
- 1) Nomor : Kw.13.1/2/Kp.07.6/4339/2009
- 2) Tanggal : 13 Agustus 2009

3. Latar Belakang Historis

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, untuk itu keberadaan Madrasah Aliyah yang setara dengan sekolah Menengah Umum (SMU) perlu adanya perhatian dan penanganan khusus untuk menghasilkan output yang optimal, sehingga output ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap terjun ke masyarakat. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang profesional serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Madrasah Aliyah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan komponen-komponen yang ada agar madrasah dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, MAN Kediri II terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan didukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan sekitarnya tidak bisa dilepaskan dari institusi-institusi yang mendahuluinya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Diawali berdirinya SP IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (SP IAIN AL Jami'ah) cabang Yogyakarta. Tahun 1966 bergabung ke IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama "Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri ". Tahun 1978 dengan SK Menteri Agama no. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978 SP IAIN yang berinduk kepada IAIN, demikian juga beberapa PGA dan PPUPA diubah nama dan status menjadi MAN dibawah pengelolaan Dirjen Binbaga Islam Depag. Jadi MAN adalah peralihan atau perubahan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang diselenggarakan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN dan PGAN, sesuai SK Mendikbud no. 0489/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Umum bab 1 ayat 6, Madrasah Aliyah adalah

SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Diawal tahun berdiri 1966, sekolah menempati bangunan milik SMA I bersama IAIN di Jl. Veteran Kediri. Setelah peristiwa G 30 S PKI, maka sekolah menempati gedung kompleks Jl. Dhoho 95 Kediri milik Polda yang sebelumnya dipakai sekolah orang-orang keturunan Cina dengan nama Sekolah Congwa-Congwi.

Tahun 1980 dari SP IAIN berubah menjadi MAN Kediri II. Di kompleks Jl. Dhoho tersebut selain MAN dan IAIN juga dipakai SMA PGRI waktu pagi, sedang siang/sore hanya dipakai IKIP PGRI,SMA Diponegoro dan AKPER juga menjadi Kantor DPD Golkar.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN Kediri II mendapat DIP (Proyek) dari pemerintah berupa 5000 m² tanah dan 6 ruang belajar di Kelurahan Ngronggo.

Tahun pelajaran 1988/1989 dapat dibeli atau disepakati membeli tanah seluas 2.260 m² dengan cara diangsur dari uang jaryah siswa baru, disamping melunasi tanah juga digunakan untuk membangun gedung. MAN Kediri II menempati 2 gedung, di Jl. Dhoho dan Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri. Awal tahun ajaran 1991/1992 diberitahu secara langsung oleh Danrem Mojokerto dan Dandim 0809 Kediri yang pada saatnya nanti MAN Kediri II harus meninggalkan gedung Jl. Dhoho 95 Kediri, karena kompleks Jl. Dhoho 95 tersebut dibeli oleh PT Gudang Garam Kediri.

Sebagai gantinya pihak PT Halim Indonesia Bank membangunkan aula dan ruang kantor, sehingga pada tanggal 18 Agustus 1992 MAN Kediri II meninggalkan Jl. Dhoho 95 pindah ke Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kediri. Dengan adanya otonomi daerah pada tahun 2004 MAN Kediri II berubah menjadi MAN II Kota Kediri dan pada tahun 2010 berubah menjadi MAN Kediri II Kota Kediri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil profesional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan.

Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, pada tahun 1997 MAN Kediri II Kota Kediri mendirikan beberapa kegiatan ekstra keterampilan meliputi; Elektro, RAC, dan Tata Busana pada tahun 2000 MAN Kediri II menambahkan lagi kegiatan tersebut yang semula ada 3 (tiga) kegiatan menjadi 6 (enam) meliputi Elektro, RAC, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, pada tahun 2006 ditambah keterampilan Otomotif. Namun pada tahun 2004 kegiatan Keterampilan RAC dijadikan satu dengan keterampilan Elektro.

4. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program

a) Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri adalah “CANTIK” yang merupakan singkatan dari Cerdas, Akhlaqul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif dan Keimanan

b) Missi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri :

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi secara optimal sesuai prestasi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, beretika dan berestetika.
3. Menumbuhkan kesadaran wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
4. Mengembangkan kemampuan vokasional skill.
5. Menumbuhkan kreatifitas dan Inovasi siswa
6. Menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan

1. Pemenuhan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
2. Meningkatkan standarisasi sistim pelaksanaan pendidikan.
3. Menjaln kerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan program ketrampilan.

d) Sasaran

1. Meningkatkan sistem pelayanan kependidikan baik untuk guru maupun siswa.
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Menyediakan fasilitas gedung dan alat-alat mengajar.

4. Mewujudkan naskah ujian yang memenuhi standar mutu.
 5. Menyempurnakan materi pendidikan dengan memberikan bobot pada kehidupan nyata sehari-hari.
 6. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
 7. Meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.
 8. Meningkatkan mutu pembelajaran ketrampilan sehingga didapat hasil yang maksimal.
 9. Memberikan motivasi sebagai pemicu untuk mempelajari program ketrampilan.
- e) Kebijakan
1. Meningkatkan pelayanan yang prima.
 2. Menyediakan alat bantu mengajar.
 3. Menyediakan alat bantu mengajar.
 4. Meningkatkan SDM guru
 5. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 6. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
 7. Menyediakan bahan dan alat untuk praktek ketrampilan.
 8. Memberdayakan guru ketrampilan yang ada.
- f) Program
1. Mengadakan pelatihan pelayanan.
 2. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan.

3. Memberi subsidi fasilitas pendidikan sesuai kemampuan.
4. Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum muatan local.
5. Melakukan rekrutme Komite Sekolah.
6. Menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru.
7. Melakukan SKB Mendiknas dan Menag yang berpola Wajar Dindas.
8. Menyelenggaran latihan dan pengelola administrasi di bidang ketrampilan.
9. Mengusulkan dana bantuan ke Pemkot (APBD) dan Pusat (APBN).
10. Menyelenggarakan pelatihan penyusunan kurikulum ketrampilan.

5. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas/m2	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	29 buah	Baik	
2.	Laboratorium Biologi	99	1 buah	Baik	
3.	Laboratorium Fisika	319	1 buah	Baik	
4.	Laboratorium Kimia	99	1 buah	Baik	
5.	Laboratorium Komputer	144	2 buah	Baik	
6.	Perpustakaan	156	1 Buah	Baik	Menampung
7.	R. Ketrampilan	1565	7 Buah	Baik	\pm 1.000 orang
8.	Aula	461	1 Buah	Baik	

9.	Ruang UKS	64	2 Buah	Baik	
10.	teknisi	32	1 Buah	Baik	
11.	Kopsis	32	1 Buah	Baik	
12.	Ruang BP/ BK	17.5	1 Buah	Baik	
13.	Ruang Kepala	49	1 buah	Baik	
14.	Ruang Guru	144	1 Buah	Baik	
15.	Ruang TU	580	1 Buah	Baik	
16.	Ruang .OSIS	133	1 Buah	Baik	
17.	Kamar Mandi / WC Guru	9	4 Buah	Baik	
18.	Kamar Mandi / WC Siswa	49.5	17 Buah	Baik	
19.	Gudang	44	3 Buah	Baik	
20.	Musholla	79	1 Buah	Baik	
21.	Kantin	254	2 Buah	Baik	
22.	Pramuka	24	1 Buah	Baik	
23.	Pos Satpam	2	1 Buah	Baik	
24.	Lap. Futsal	350	1 Buah	Baik	

B. Paparan Data

1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Desember 2012 adalah mencakup berbagai tindakan pengamatan peneliti untuk melihat situasi guna mencari permasalahan yang layak untuk diteliti dalam penelitian tindakan kelas. Pertama kali hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin observasi dan izin penelitian dari fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Selanjutnya, kepala sekolah MAN Kediri II Kota Kediri mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Pertemuan pertama dengan kepala sekolah MAN Kediri II Kota Kediri ini tidak hanya sebatas meminta izin untuk observasi, tapi pertemuan tersebut juga dimanfaatkan peneliti untuk bertanya tentang seluk beluk MAN Kediri II Kota Kediri yang mencakup identitas, sejarah dan sumber daya yang ada di sekolah tersebut.

Di lapangan peneliti juga melakukan wawancara serta komunikasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengenal situasi pendidikan dan pembelajaran yang biasa terjadi sebagai pendukung untuk mencari apakah ada permasalahan yang layak ditindaklanjuti melalui tindakan selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Al Qur'an Hadits sesuai dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya dirancang oleh peneliti sebelum

observasi. Peneliti ingin mengetahui metode apakah yang selama ini diterapkan oleh guru Al Qur'an Hadits ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dijawab oleh guru Al Qur'an Hadits dengan memberikan pernyataan bahwa,

“Metode pembelajaran yang saya gunakan selama ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini saya anggap metode yang paling simpel karena tidak membutuhkan perencanaan dan persiapan yang terlalu rumit”⁴³

Dari petikan pertanyaan serta jawaban wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits MAN Kediri II Kota Kediri masih menggunakan cara konvensional dalam pembelajaran. Menurut peneliti, hal ini kurang ideal karena sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berbeda-beda.

2. Hasil Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2013. Pre tes ini berfungsi untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri tentang pengetahuannya terhadap QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa . Pre tes yang dilakukan kepada siswa kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri berupa tes tulis. Kegiatan ini dilakukan di luar siklus kegiatan penelitian. Maksudnya adalah kegiatan ini dilakukan pada pertemuan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK).

⁴³ Wawancara dengan Ibu Asri Ad Hasari, Guru Al Qur'an Hadits MAN Kediri II Kota Kediri

Hasil pre tes siswa menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa masih sangat sedikit dan kurang memuaskan.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung di dalam kelas, akan tetapi peneliti juga di bantu guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Untuk itu peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitian.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus pertama ini merupakan pertemuan pertama dalam melakukan penelitian tindakan kelas, Dalam pembuatan judul penelitian tindakan kelas ini, guru sudah lama sebelumnya melakukan observasi dalam kelas, apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar. Rencana yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini antara lain :

- a) Guru mencari berbagai referensi lain yang berkaitan dengan materi memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup

sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa baik dari berbagai buku maupun dari internet. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku paket Al Qur'an Hadits, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku pendidikan agama islam yang relevan.

- b) Guru meringkas materi memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa untuk mempermudah menjelaskan ke siswa.
- c) Mempersiapkan soal diskusi kelompok

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama dilakukan 2 x pertemuan. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian.

Pertemuan 1

- a) Pendahuluan
 - (1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
 - (2) Mengabsen siswa.
 - (3) Menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru mulai masuk pada kegiatan inti yakni dengan menjelaskan sedikit tentang QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al

Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

- (2) Selanjutnya guru membagi siswa dalam enam kelompok yakni dengan cara berhitung untuk melakukan diskusi dengan menggunakan metode jigsaw.
- (3) Guru memberikan soal diskusi kepada siswa.
- (4) Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan.

c) Penutup

- (1) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas.
- (2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah masing-masing tentang hasil diskusi dari tiap-tiap kelompoknya.
- (3) Guru mengakhiri pelajaran (salam).

Pertemuan ke -2

a) Pendahuluan

- (1) Guru membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru memberikan informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk enam kelompok yang telah ditentukan minggu kemarin.
- (2) Setelah kelompok terkumpul, kemudian guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya ke kelompok lain.
- (3) Setelah diskusi selesai, guru menginstruksikan tiap siswa untuk menulis hasil diskusi dari kelompoknya dan hasil penjelasan dari kelompok lain.
- (4) Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan rangkuman yang telah ditulis oleh siswa.

c) Penutup

- (1) Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- (2) Guru menilai kembali materi yang telah disampaikan dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami keterangan yang telah disampaikan.
- (3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas.
- (4) Guru mengakhiri pelajaran (salam).

3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan dari siklus pertama ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang direncanakan. Keaktifan siswa hanya ditunjukkan sedikit sekali dari siswa karena memang baru pertama kalinya metode jigsaw ini diterapkan di kelas ini.

Pada situasi yang kurang mendukung akhirnya penggunaan metode jigsaw pada siklus pertama ini masih dinilai belum memuaskan sehingga siswa juga belum termotivasi di dalam belajarnya. Sedangkan untuk pengelolaan kelasnya, peneliti menyadari masih belum optimal karena dilihat dari siswa-siswinya yang kurang antusias dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan metode jigsaw belum dapat memotivasi siswa di dalam belajar. Hal ini dikarenakan kurang fahaman siswa terhadap metode pembelajaran yang di gunakan. Maka dari itu untuk pertemuan yang akan datang, peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu metode pembelajaran yang digunakan beserta pengertian dari metode jigsaw tersebut, sehingga siswa diharapkan untuk lebih bersemangat di dalam belajarnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti telah mempelajari hasil dari siklus I yang telah di laksanakan. Untuk itu sebelum melaksanakan siklus II maka rencana yang telah di buat adalah:

- a). Mempelajari hasil refleksi siklus I.
- b). Berdiskusi dengan guru Al Qur'an Hadits untuk melanjutkan materi.
- c). Mempersiapkan materi yang akan dibahas.
- d). Membuat soal-soal diskusi kelompok.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan 2 x pertemuan, Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

Pertemuan ke-3

a) Pendahuluan

- 1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
- 2) Mengabsen siswa.
- 3) Menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mulai masuk pada kegiatan inti yakni dengan menjelaskan tentang mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82,

Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

- 2) Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang sudah ditentukan seperti biasanya.
- 3) Guru memberikan soal diskusi kepada siswa.
- 4) Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan.

c) Penutup

- 1) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah masing-masing tentang hasil diskusi dari tiap-tiap kelompoknya.
- 3) Guru mengakhiri pelajaran (salam).

Pertemuan Ke-4

a) Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk enam kelompok yang telah ditentukan.
- 2) Setelah kelompok terkumpul, kemudian guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya ke kelompok lain.
- 3) Setelah diskusi selesai, guru menginstruksikan tiap siswa untuk menulis hasil diskusi dari kelompoknya dan hasil penjelasan dari kelompok lain.
- 4) Guru memerintahkan untuk mengumpulkan rangkuman yang telah ditulis oleh siswa.

c) Penutup

- 1) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah masing-masing tentang hasil diskusi dari tiap-tiap kelompoknya.
- 3) Guru mengakhiri pelajaran (salam).

3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan dari siklus kedua ini, nampaknya ada kemajuan dari siswa, yaitu siswa lebih berantusias dalam mengikuti pelajaran dan juga siswa sudah mulai aktif dalam kelompoknya akan tetapi belum semua siswa yang berantusias dalam melaksanakan tugas guru mata pelajaran.

Dalam siklus II ini, dapat dianggap masih belum optimal, karena siswa yang berantusias masih belum semuanya, hal ini yang menyebabkan kendala

yang ada dan kondisi di dalam kelas masih belum kondusif karena siswa yang berantusias terganggu oleh siswa yang belum berantusias.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti dari siklus ke-2 ini, maka peneliti harus lebih bersemangat dan lebih keras serta lebih giat lagi.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah mendekati siswa yang belum termotivasi dan menanyakan kepada siswa-siswa tersebut tentang ketidak perhatiannya kepada pelajaran Al Qur'an Hadits.

Oleh karena itu langkah selanjutnya yang akan diambil oleh peneliti adalah:

- a) Kualitas belajar siswa perlu dipacu lagi khususnya menyangkut kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk dapat menarik kesimpulan dengan kalimat sendiri.
- b) Menjaga agar kualitas aspek belajar yang sudah berkembang dengan baik tetap terpelihara dan memotifasinya agar lebih meningkatkan disiplin belajar.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada pertemuan kelima ini, peneliti telah mempelajari hasil dari siklus II yang dilaksanakan. Untuk itu sebelum melaksanakan siklus III maka rencana yang telah di buat adalah :

- a) Mempelajari hasil refleksi dari siklus II yang dianggap masih belum optimal.
- b) Berdiskusi dengan guru Al Qur'an Hadits untuk melanjutkan materi.
- c) Mempersiapkan materi yang akan dibahas.
- d) Menyiapkan soal latihan untuk siswa sebagai hasil akhir dari penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus ke-3 dilaksanakan 2 x pertemuan, Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

Pertemuan ke-5

a) Pendahuluan

- 1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
- 2) Mengabsen siswa.
- 3) Menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mulai masuk pada kegiatan inti yakni dengan menjelaskan tentang menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- 2) Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk berkumpul menjadi enam kelompok seperti pertemuan sebelumnya.

- 3) Guru memberikan soal diskusi kepada siswa.
 - 4) Guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan.
 - 5) Kemudian guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya kekelompok lain.
 - 6) Setelah diskusi selesai, guru menginstruksikan tiap siswa untuk menulis hasil diskusi dari kelompoknya dan hasil penjelasan dari kelompok lain.
- c) Penutup
- 1) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan motivasi terhadap siswa agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas.
 - 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah masing-masing tentang hasil diskusi dari tiap-tiap kelompoknya.

Pertemuan ke-6

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Memberikan kesempatan 15 menit untuk mempersiapkan diri menghadapi ulangan.
- 4) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengondisikan buku-buku yang ada di meja dan mempersiapkan alat tulis.

b) Kegiatan inti

- 1) Soal dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan.
- 2) Setelah soal selesai dikerjakan, kemudian dikumpulkan sesuai dengan kelompok.

c) Penutup

- 1) Guru mengakhiri pelajaran.
- 2) Perwakilan siswa untuk memimpin doa.
- 3) Guru mengucapkan salam.

3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus II, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al Qur'an Hadits.

Pada siklus ketiga ini, setelah metode pembelajaran jigsaw dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan yang lalu walaupun tidak secara total yaitu siswa bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa dalam kelompok siswa sudah mulai akrab sehingga dapat membantu kekompakan siswa dalam diskusi dan siswa yang tidak bersemangat pada minggu lalu juga sudah tidak mengganggu teman kelompoknya walau mereka masih belum termotivasi.

4) Refleksi

Pada akhir tindakan siklus III data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan aplikasi metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat pada antusias dan semangat siswa dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua, bahwa dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap pertama adalah perencanaan. Dalam berbagai kegiatan, perencanaan sangat dibutuhkan, termasuk dalam hal PTK, dengan adanya perencanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan akan lebih terarah.

Pada pemaparan kali ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan para audien yang terdiri guru mata pelajaran dan siswa terkait dengan tahap perencanaan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Ibu Asri Ad Hasari selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, perencanaan termasuk dalam kategori persiapan mengajar.

“sebaiknya sebelum seorang guru mengajar di kelas, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu seorang guru harus pintar menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi

*yang akan disampaikan. Dengan begitu guru akan mampu menciptakan suasana kelas yang bagus.*⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk menguasai metode pembelajaran, hal ini di perlukan agar materi yang akan diberikan kepada para siswa dapat tersampaikan dengan baik, para siswa dapat memahaminya dengan mudah tanpa ada paksaan, penguasaan kelas juga merupakan suatu kunci sukses.

2. Pelaksanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Setelah tahap perencanaan dilaksanakan dengan baik. Maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau mengaplikasikan segala hal yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang diketahui, dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, pertama pembukaan, kedua kegiatan inti, dan terakhir penutup.

Menurut Ibu Asri Ad Hasari selaku pengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits beliau menjelaskan

*“Selama saya mengajar disini saya selalu menggunakan metode ceramah karena metode ini tidak membutuhkan persiapan yang agak lama, tetapi setelah menerapkan metode jigsaw ini ternyata para siswa lebih berantusias dalam mengikuti pelajaran. Banyak dari para siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya dan motivasi mereka semakin meningkat.”*⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asri Ad Hasari selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dapat dianalisa bahwa metode dalam melaksanakan

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Asri Ad Hasari, Guru Al Qur'an Hadits MAN Kediri II Kota Kediri

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Asri Ad Hasari, Guru Al Qur'an Hadits MAN Kediri II Kota Kediri

belajar pasti diperlukan, bukan hanya metode jigsaw saja akan tetapi juga metode metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pelajaran, jika siswa sudah aktif maka tidak sulit bagi mereka untuk mehami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Sofli Tahta Navisa , siswa kelas XI- IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri mengatakan

“Saya sangat senang dengan adanya metode jigsaw ini karena dengan metode ini saya tidak merasa jenuh di kelas. Biasanya saya hanya diam mendengarkan penjelasan guru tapi dengan metode jigsaw ini saya lebih bebas mengeluarkan pendapat dan tidak mengantuk saat pelajaran”⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga butuh inovasi atau trobosan yang baru dalam dunia belajar karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan mereka juga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, sehingga suasana yang ada di dalam kelas tidak membosankan dan mereka pun bisa lebih senang berada di dalam kelas selama pelajaran berlangsung.

3. Penilaian Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka yang terakhir adalah penilaian terhadap siswa setelah melaksanakan pembelajaran tujuannya agar mengetahui seberapa paham siswa dalam mengikuti pelajaran yang sudah diberikan.

⁴⁶ Wawancara dengan Sofli Tahta Navisa, siswa kelas XI- IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.

Menurut guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits mengatakan

“Biasanya saya memberikan penilaian kepada siswa dengan memberikan pertanyaan secara langsung setelah menjelaskan materi pelajaran dan juga saya menyuruh mengerjakan LKS”⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dapat dianalisis bahwa dalam penilaian akhir untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam hal ini guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu Ibu sri Ad Hasari itu memberikan pertanyaan terhadap siswa. Selain memberikan pertanyaan-pertanyaan beliau juga menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS.

Selain data secara kuantitatif yang ditunjukkan dengan pelaksanaan ulangan harian kepada para siswa setelah materi yang diberikan habis, maka secara kualitatif perubahan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa juga menjadi perhatian peneliti. Pada umumnya siswa terlihat lebih aktif dan kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada pertemuan ketiga dan keempat. Hal ini terlihat dari respon yang mereka berikan, diantaranya rasa ingin tahu, belajar dalam bentuk kelompok, dan beberapa contoh perilaku lain yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode jigsaw pada proses pembelajaran.

Dengan adanya respon positif dari para siswa, maka pada akhirnya peningkatan motivasi belajar ini juga dapat terlihat dari prestasi belajar para siswa yang rata-rata mengalami peningkatan.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Asri Ad Hasari, Guru Al Qur'an Hadits MAN Kediri II Kota Kediri

4. Temuan Penelitian

- a. Siswa lebih berantusias dan berani mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits beliau mengatakan bahwa :

“Selama saya mengajar disini saya selalu menggunakan metode ceramah karena metode ini tidak membutuhkan persiapan yang agak lama, tetapi setelah menerapkan metode jigsaw ini ternyata para siswa lebih berantusias dalam mengikuti pelajaran. Banyak dari para siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya dan motivasi mereka semakin meningkat.”⁴⁸

Dari pernyataan guru Al Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa proses belajar siswa mengalami kemajuan dari mulai diterapkannya metode jigsaw ini. Siswa yang dulunya sebelum menggunakan metode jigsaw merasa malas dan takut mengeluarkan pendapat tetapi setelah menggunakan metode jigsaw para siswa menjadi lebih bersemangat dan berani mengeluarkan pendapatnya.

- b. Siswa menjadi lebih aktif dan senang ketika proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Sofli Tahta Navisa salah satu siswi XI IPS 4 mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan adanya metode jigsaw ini karena dengan metode ini saya tidak merasa jenuh di kelas. Biasanya saya hanya diam mendengarkan penjelasan guru tapi dengan metode jigsaw ini saya lebih bebas mengeluarkan pendapat dan tidak mengantuk saat pelajaran.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Asri Ad Hasari, Guru Al Qur'an Hadits MAN Kediri II Kota Kediri

⁴⁹ Wawancara dengan Sofli Tahta Navisa, siswa kelas XI- IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa para siswa juga menjadi lebih aktif dan senang dalam belajar ketika menggunakan metode jigsaw.

- c. Siswa lebih mudah mengkondisikan diri jika diberi instruksi oleh guru.
- d. Keakraban antar siswa semakin tinggi.
- e. Suasana kelas menjadi lebih hidup.
- f. Siswa menjadi lebih komunikatif terhadap guru maupun teman dalam situasi pembelajaran

BAB V

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

A. Perencanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, proses perencanaan yang telah dilakukan tidak mengalami kendala apapun dan dapat diterapkan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Hal ini disebabkan karena dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga melibatkan partisipasi guru melalui wawancara. Hamzah B. Uno dkk. mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam berkreasi sangatlah penting. Pada hakikatnya penelitian

tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya.⁵⁰

Dari hasil penelitian yang diadakan dari mulai siklus I sampai siklus III perencanaan untuk melaksanakan metode jigsaw agar siswa dapat termotivasi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, perencanaan yang dipakai adalah mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa baik dari berbagai buku maupun dari internet. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu Ibu Asri Ad Hasari, supaya materi yang peneliti cari sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas di dalam kelas, untuk itu peneliti dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebanyak mungkin mencari referensi lain selain menggunakan buku paket, internet dan juga menggunakan LKS.

Tujuan mencari referensi yang banyak agar siswa itu tidak hanya mendapatkan sumber ilmu dari buku paket dan LKS saja, melainkan mereka mendapatkan ilmu juga dari banyak hal, baik berupa dari internet, kitab-kitab juga dari buku lain yang berkaitan dengan pelajaran.

Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis meringkas semua materi memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa yang telah didapat dari berbagai sumber yang terdiri dari buku paket, LKS, data-data dari internet, kitab-kitab kuning

⁵⁰ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

dan juga dari beberapa buku lainnya. Tujuan dari diringkasnya semua bahan ajar untuk siswa yaitu agar mempermudah guru untuk menjelaskan materi-materi tersebut kepada siswa. Selain itu peneliti juga meminta guru lain untuk menjadi observer dalam kelas untuk melakukan penilaian kelompok maupun individu yang ada di dalam kelas.

Langkah terakhir dalam merencanakan penelitian ini adalah mempersiapkan segala macam soal diskusi yang akan diberikan kepada tiap-tiap kelompok, yaitu soal yang nantinya akan digunakan peneliti dengan menggunakan metode jigsaw. Selain juga mempersiapkan soal kelompok untuk siswa, peneliti juga mencari jawaban dari soal yang diberikan kepada siswa, tujuannya agar peneliti tidak mengalami kesulitan jika ada siswa yang bertanya.

Bedasarkan hasil penelitian dan teori yang ada menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan peneliti dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sebelumnya memang telah direncanakan dengan matang dan penuh hati-hati. Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran itu sudah terkonsep dengan baik.

Dari segi alokasi waktu, selama pembelajaran yang diramu dalam tiga siklus enam kali pertemuan juga tidak mengalami pelebaran. Selama pembelajaran guru dan siswa dapat mengkondisikan diri dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan dari segi rangkaian kegiatan, tidak ada halangan yang berarti dalam realisasinya pada proses pelaksanaan. Setiap rangkaian kegiatan yang telah

dirancang dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik tanpa keluar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Jika melihat berbagai paparan data pada bab sebelumnya, perencanaan pembelajaran pada kegiatan penelitian ini sudah menunjukkan bahwa ternyata rencana pembelajaran yang dirancang sangat ideal untuk dilaksanakan. Adapun jika ada perubahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perubahan ini hanya bersifat mengembangkan dan menambah rangkaian kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, proses perencanaan dalam penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan.

B. Pelaksanaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode jigsaw ini dilakukan selama enam kali pertemuan dan III siklus, dalam pelaksanaannya peneliti juga banyak dibantu oleh guru mata pelajaran dan juga satu guru lain yang merupakan obsever. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Proses pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Hamzah B. Uno dkk, bahwa kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena

scope peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.⁵¹

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pendahuluan atau pembukaan, setelah pendahuluan selesai kemudian mengkondisikan kelas yang siswanya masih belum siap untuk menerima pelajaran dan ada juga siswa yang masih belum masuk ke dalam kelas. Setelah siswa sudah lengkap dan juga sudah siap menerima pelajaran kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemberian salam kepada siswa, tujuannya agar siswa terbiasa mengucapkan salam. Setelah selesai salam guru memimpin siswa untuk membaca do'a tujuannya agar ilmu yang akan kita dapat bermanfaat. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat kompetensi dan pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah kegiatan pembuka selesai barulah masuk pada kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti ini, barulah masuk pada proses belajar mengajar, kegiatan yang pertama adalah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan juga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompoknya terdiri dari 6 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6-7 anggota. Setelah kelompok tersusun dengan rapi, barulah guru memberikan soal diskusi kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi dirasa sudah selesai, barulah

⁵¹ *Ibid*, hlm. 61

guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok 5 orang untuk memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Pada bagian penutup selanjutnya menilai kembali materi yang telah disampaikan agar dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah didiskusikan dan menanyakan kesulitan siswa dalam menerima pelajaran yang sudah didiskusikan, akan tetapi pertemuan terakhir dalam siklus III, peneliti memberikan soal latihan untuk siswa yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa terkait pelajaran yang sudah disampaikan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tersebut kemudian pemberian masukan agar mempelajari pelajaran yang sudah dibahas. Kemudian mengakhiri pelajaran (salam).

Menurut Silberman, cara belajar dengan cara mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan.⁵²

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, berjalan dengan baik dan lancar karena sudah ada perencanaan sebelumnya, jadi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terprogram dengan rapi. Sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

⁵² H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 134

C. Penilaian Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran AL Qur'an Hadits.

Dalam pelaksanaannya, penilaian yang dilakukan peneliti terhadap para siswa untuk mengetahui kemungkinan perubahan motivasi yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkannya metode jigsaw pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peningkatan motivasi ini, mereka tunjukkan dengan respon positif yang mereka perlihatkan baik secara kelompok maupun pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama penelitian berlangsung, maka jenis motivasi yang ada pada siswa itu termasuk 2 jenis motivasi yaitu motivasi intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karena adanya borongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitin.

Sikap yang telah ditunjukkan oleh siswa diantaranya yaitu siswa membaca buku-buku yang telah disediakan dipergustakaan untuk mencari referensi tambahan selain dari LKS. Kemudian ada pula siswa yang tertarik melihat temannya belajar dipergustakaan sekolah dan ikut-ikutan belajar di perpustakaan juga.

Dari penjelasan diatas, maka untuk semakin meyakinkan adanya peningkatan motivasi belajar para siswa, maka peneliti melaksanakan semacam ulangan harian

bagi para siswa atas materi yang telah dibahas dalam beberapa pertemuan sebelumnya.

Selain itu, jika dilihat dari perkembangan siswa dari awal hingga akhir pada pembelajaran yang menerapkan metode jigsaw dalam memahami materi ini siswa juga nampak menunjukkan realita teori *Trial & Error*. Ciri-ciri belajar *Trial & Error* yaitu adanya aktifitas, adanya berbagai respon terhadap berbagai situasi, adanya eliminasi terhadap berbagai respon yang salah dan adanya kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Karena latihan yang terus-menerus, waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok itu semakin lama semakin efisien.⁵³

⁵³ M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 67-68

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode jigsaw yang dilakukan selama tiga siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran AL Qur'an Hadits, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat instrumen, soal kelompok dan soal individu, juga memilih materi yang akan dipergunakan untuk penelitian serta melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan metode jigsaw ini dilakukan dengan III siklus dan enam pertemuan, pelaksanaannya juga mengalami banyak rintangan yang disebabkan kurang terbiasanya murid untuk menggunakan metode yang disajikan oleh peneliti. Sehingga pada pertemuan pertama dan ke dua siswa kurang berentusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Penilaian yang dilakukan dalam menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits agar meningkatkan motivasi yaitu dengan menggunakan pengamatan dari keaktifan siswa, antusias siswa, kerja sama tim, dan yang terakhir dengan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir yang akan didapat peneliti. Motivasi yang di tunjukkan oleh siswa adalah termasuk motivasi yang ada pada siswa itu termasuk dua jenis motivasi yaitu motivasi

intristik (motivasi yang timbul dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang timbul karna adanya dorongan dari luar) hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama dalam proses penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama.

1. Perlu untuk terus dikembangkan dan diterapkannya strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di antaranya adalah melalui pembelajaran menggunakan metode jigsaw.
2. Perlunya peran dari semua pihak di lingkungan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tersebut menjadi pola pembelajaran yang sehari-hari dapat diterapkan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak harus ditunjang dengan peralatan dan alat peraga pelajaran, dengan perlengkapan dan alat peraga pembelajaran yang sederhana pun dapat berjalan dengan lancar
3. Perlunya sosialisasi adanya pembelajaran menggunakan metode jigsaw kepada guru mata pelajaran lain agar mereka juga dapat menerapkannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa
4. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengembangkan penerapan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa, serta untuk mengubah perilaku siswa yang cenderung diam dan mendengarkan guru.

5. Perlu ditambahkan variasi metode dalam proses pembelajaran sesuai materi yang akan dibahas. Untuk penelitian ke depan bisa diterapkan metode snowball throwing atau metode sejenis aktif learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. : Bandung: CV Penerbit J-ART Agama, Departemen. Kurikulum Satuan Pendiikan(KTSP) Modul Madrasah Aliyah, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Researc 2*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Handoko, Martin *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, 1992
- Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004)
- Kusrini, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005.
- Lie, Anita, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Murni, Wahid, Ali, Nur , *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* Malang: UM Press, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Nurfadilah, Ike. *Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang*. 2006.(Skripsi, tidak diterbitkan)
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*(Bandung :Remaja Rosda Karya 2007)
- Shihab, Quraish *Tafsir Al-Misbah vol 3*, (ciputat, Lentera Hati, 2001)
- Silberman, L. Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, Bandung: Nusamedia, 2004

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Suparta, Munzier, *Ilmu Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007

Soehari, Endang, *Ilmu Kajian Riwayat dan Dirayah*, Jakarta: Mimbar Pustaka, 2005

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2007

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

<http://ybc.yieldbuild.08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts.Ma.htm.com/> 01januari 2010

(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/November 2009 .doc.>)

<http://budiningarti.files.com/skripsijigsaw> /30 november 2009.

[http:// setyaningsih.files.com/jigsaw dan manfaatnya/skripsi](http://setyaningsih.files.com/jigsaw%20dan%20manfaatnya/skripsi) /30 november 2009.

[http:// pendi /2002 com/skripsi](http://pendi/2002.com/skripsi) /30 november 2009.

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : MAN Kediri II Kota Kediri
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits.
Kelas / Semester : XI / Genap
Tahun Pelajaran : 2012 -2013

NO	No SK/KD	Standar Kompetensi Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Januari					Februari					Maret					April					Mei					juni				
			TM	NTM		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
3	3	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa																																	
	3.1	Mengartikan QS. Al-Qoshosh: 79-82; QS. Al-Isro': 26-27, 29-30, QS. Al Baqarah : 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhu'afa					x																												
	3.2	Menjelaskan kandungan QS. Al-Qoshosh: 79-82; QS. Al-Isro': 26-27, 29-30, QS. Al Baqarah : 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhu'afa.							x																										
	3.3	Mengidentifikasi perilaku								x																									

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri
Mata pelajaran : Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester : XI (Sebelas) / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
1. Memahami ayat –ayat Al Qur'an dan hadits tentang nikmat Allah dancara mensyukurinya	1.1 Mengartikan QS az Zuhruf : 9-13, QS Al Ankabut : 17 dan hadits tentang syukur	2 JP	
	1.2 Menjelaskan kandungan QS az Zuhruf : 9-13, QS Al Ankabut : 17 dan hadits tentang syukur	2 JP	
	1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS az Zuhruf : 9-13, QS Al Ankabut : 17 dan hadits tentang syukur	2 JP	
	1.4 Mengidentifikasi macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS az Zuhruf : 9-13	2 JP	
	1.5 Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS Al Ankabut : 17 dan hadits tentang syukur nikmat	2 JP	
	Ulangan Harian 1	2 JP	

2. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	2.1. Mengartikan QS Ar Rum: 41-42, QS Al A'raaf: 56-58, QS Shad: 27, QS Al Furqaan: 45-50 dan Al Baqarah: 204-206.	2 JP	
	2.2. Menjelaskan kandungan QS Ar Rum: 41-42, QS Al A'raaf: 56-58, QS Shad: 27, QS Al Furqaan: 45-50 dan Al Baqarah: 204-206.	2 JP	
	2.3. Menerapkan perilaku orang yang mengamalkan QS Ar Rum: 41-42, QS Al A'raaf: 56-58, QS Shad: 27, QS Al Furqaan: 45-50 dan Al Baqarah: 204-206.	2 JP	
	2.4. Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS Ar Rum: 41-42, QS Al A'raaf: 56-58, QS Shad: 27, QS Al Furqaan: 45-50 dan Al Baqarah: 204-206.	2 JP	
	Ulangan Harian	2 JP	

Guru Mata Pelajaran

Asri Ad Hasari

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : XI (Sebelas) / Genap
Tahun Pelajaran : 2012/2013

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhuafa	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 	2 JP	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
	79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa		
	Ulangan harian 1	2 JP	
2. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang berkopetisi dalam kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kandungan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Baqarah 148, QS Al Fathir 32 dan QS An Nahl 97 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah perilaku berkopetisi dalam kebaikan 	2 JP	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah 148, QS Al Fathir 32 dan QS An Nahl 97 	2 JP	
	Ulangan harian 2	2 JP	
3. Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan QS Al Imraan : 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kandungan QS Al Imraan : 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Imraan : 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar seperti terkandung dalam QS Al Imraan : 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari 	2 JP	
	Ulangan Harian 3	2JP	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
4. Memahami ayat al Qur'an dan Hadits tentang ujian dan cobaan	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan QS Al Baqarah: 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS Al Baqarah: 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan 	2 JP	
	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan 	2 JP	
	Ulangan harian 4	2 JP	

Guru Mata Pelajaran

Asri Ad Hasar

S I L A B U S

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
Mata Pelajaran	: Al Qur'an Hadits
Kelas / Program	: XI / IPS
Semester	: Genap
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
Alokasi Waktu per semester	: 28 JP

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan

KOMPETENSI DASAR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
Mengartikan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab • Kerja sama • Jujur • Religius • Disiplin • Kerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mengartikan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendengarkan guru membaca QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 ➤ Siswa mengartikan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 • Mengartikan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 	Tes tulis dan tes lisan	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku paket Qur'an Hadits yang relevan ➤ LKS Qur'an Hadits ➤ Internet ➤ Kertas ➤ Spidol ➤ Laptop ➤ LCD ➤ Projektor

<p>Menjelaskan kandungan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab • Kerja sama • Jujur • Religius • Disiplin • Kerja Keras 	<p>Menjelaskan isi kandungan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Denagn penjelasan dari guru diharapkan siswa bias memahami materi ▪ Siswa membentuk kelompok sebagaimana metode yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kandungan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 • Memahami kandungan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 • Menghayati kandungan QS. Al Baqarah: 148, QS. Al Fathir 32, dan QS An Nahl 97 	<p>Tes tulis dan tes lisan</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku paket Qur'an Hadits yang relevan ➤ LKS Qur'an Hadits ➤ Internet ➤ Kertas ➤ Spidol ➤ Laptop ➤ LCD Projektor
---	--	---	---	--	--------------------------------	--------------	---

<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Baqarah 148, QS Al Fathir 32 dan QS An Nahl 97 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung Jawab • Kerja sama • Jujur • Religius • Disiplin • Kerja Keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Baqarah 148, QS Al Fathir 32 dan QS An Nahl 97 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi di dengarkan oleh semua siswa • Siswa berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Baqarah 148, QS Al Fathir 32 dan QS An Nahl 97 • Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS Al Baqarah 148, QS Al Fathir 32 dan QS An Nahl 97 	Tes tulis dan tes lisan	1 Jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku paket Qur'an Hadits yang relevan 2. LKS Qur'an Hadits 3. Internet 4. Kertas 5. Spidol 6. Laptop 7. LCD Proyektor
---	--	--	--	---	-------------------------	-------	--

Standart Kompetensi : Memahami ayatayat Al Qur'an dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
Mengartikan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanggung Jawab ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius 	Membaca dan mengartikan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru membaca • Menirukan guru membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar • Mengartikan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar 	Tes tulis dan tes lisan	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Qur'an Hadits yang relevan • LKS Qur'an Hadits • Internet • Kertas • Spidol • Laptop • LCD Projektor

Menjelaskan kandungan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius ➤ Disiplin ➤ Kerja Keras 	Isi kandungan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dari guru • Mendiskusikan materi yang disampaikan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kandungan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar • Memahami QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar 	Tes tulis dan tes lisan	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Qur'an Hadits yang relevan • LKS Qur'an Hadits • Internet • Kertas • Spidol • Laptop • LCD • Projektor
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Ali Imran: 104 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius ➤ Disiplin 	Perilaku orang yang mengamalkan QS Ali Imran: 104 dan hadits	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dari guru • Mendiskusikan materi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan perilaku orang yang mengamalkan QS Ali Imran: 104 	Tes tulis dan tes lisan	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Qur'an Hadits yang relevan • LKS

<p>dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar</p>		<p>tentang amar ma'ruf nahi munkar</p>	<p>disampaikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan materi di depan kelas 	<p>dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Ali Imran: 104 dan hadits tentang amar ma'ruf nahi munkar 			<p>Qur'an Hadits</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Kertas • Spidol • Laptop • LCD • Projektor
---	--	--	---	--	--	--	---

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat AlQur'an dan hadits tentang ujian dan cobaan

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
Mengartikan QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius ➤ Disiplin 	QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan • Siswa menirukan membaca apa yang telah guru bacakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan ➤ Mengartikan QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan 	Tes tulis dan tes lisan	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Qur'an Hadits yang relevan • LKS Qur'an Hadits • Internet • Kertas • Spidol • Laptop • LCD • Proyektor
Menjelaskan kandungan QS	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanggung Jawab 	Penjelasan isi kandungan QS Al	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dari 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan kandungan QS 	Tes tulis dan tes	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Qur'an

Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius ➤ Disiplin ➤ Kerja Keras 	Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan materi yang disampaikan guru • Siswa menjelaskan materi di depan kelas 	<p>Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian dan cobaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami kandungan QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian ➤ Menghayati isi QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian 	lisan		<p>Hadits yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKS Qur;an Hadits • Internet • Kertas • Spidol • Laptop • LCD • Proyektor
Menunjukkan perilaku orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanggung Jawab ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius ➤ Disiplin ➤ Kerja Keras 	Mengamati perilaku orang yang sabar dan tabah menghadapi cobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dari guru • Mendiskusikan materi yang disampaikan guru 	a. Menyebutkan perilaku orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana	Tes tulis dan tes lisan	1 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Qur'an Hadits yang relevan • LKS Qur;an Hadits • Internet

dalam QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian				<p>terkandung dalam QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian</p> <p>b. Menjelaskan ciri-ciri perilaku orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Kertas • Spidol • Laptop • LCD • Projektor
Menerapkan perilaku tabah	➤ Tanggung Jawab	Mengimplementasikan perilaku sabar dalam	• Mendengarkan	➤ Menjelaskan cara-cara untuk	Tes tulis dan tes	1 JP	• Buku paket

<p>dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerja sama ➤ Jujur ➤ Religius 	<p>kehidupan</p>	<p>penjelasan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran perilaku tabah dan sabar menghadapi ujian 	<p>menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerapkan usaha-usaha untuk menjaga perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang 	<p>lisan</p>		<p>Qur'an Hadits yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • LKS Qur'an Hadits • Internet • Kertas • Spidol • Laptop LCD Projektor
---	---	------------------	---	--	--------------	--	---

				terkandung dalam QS Al Baqarah : 155 dan hadits tentang ujian			
--	--	--	--	---	--	--	--

Guru Mata Pelajaran

Asri Ad Hasari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kediri II Kota Kediri

Kelas / Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits

Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran (2 x 45 menit)

Standart Kompetensi :

- ✚ Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhuafa

Kompetensi Dasar :

1. Membaca dan menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

Indikator :

- Menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- Memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

Karakter yang diharapkan :

- Rasa ingin tahu
- Jujur
- Disiplin
- Rendah hati
- Kerja sama

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa dengan benar
- Memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

B. Materi Pembelajaran :

- Menjelaskan dan memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

1) QS Al Qashas 79-82 :

- Menjelaskan tentang kesombongan Qorun akan harta kekayaannya yang melimpah ruah
- Banyak orang yang menginginkan kehidupan dunia semata mereka mendambakan seperti harta yang dimiliki Qorun
- Harta yang melimpah ruah dan kekayaan yang berlebihan dianggap suatu keberuntungan yang besar bagi pendamba duniawi semata
- Golongan yang berilmu dan beramal shaleh beranggapan bahwa pahala Allah jauh lebih baik dari pada harta yang berlebih lebihan
- Yang dapat menerima pahala disisi Allah adalah orang-orang yang dan teguh dalam bertaqwa kepada Allah
- Allah menenggelamkan harta Qarun beserta harta kekayaannya ke dalam perut bumi dan tiada yang mampu menolongnya
- Riya' dan sombong akan menyebabkan kehancuran dan malapetaka pada diri sendiri

- Orang-orang yang mendambakan kemewahan mereka menyadari bahwa harta yang tidak diridhoi Allah tidak ada gunanya
- Allah lah yang menyempitkan dan melapangkan rezeki manusia
- Sangatlah merugi orang-orang yang mengingkari nikmat Allah

2) QS Al Isra' 26, 27, 29, 30

- Allah memerintahkan umat islam untuk menunaikan kewajibannya memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan
- Kewajiban itu ialah menyantuni mereka dengan memepererat tali persaudaraan, sopan santun dan memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan
- Larangan membelanjakan harta secara boros
- Bahwa pemboros-pemboros adalah saudara syaitan
- Yang dimaksud pemboros adalah orang yang membelanjakan harta kekayaannya dalam perbuatan maksiat dan diluar perintah Allah
- Persamaan syaitan dan pemboros adalah sama-sama ingkar terhadap nikmat Allah
- Allah melarang perbuatan kikir dan juga hidup secara boros
- Penyesalan bagi orang yang berlaku boros

3) QS Al Baqarah 177 :

- Kebaikan itu bukanlah sekedar menghadapkan wajah kearah tertentu baik kearah timur maupun barat tapi kebaikan yang sebenarnya adalah orang yang beriman dan bertaqwa
- Orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai iman yang kuat yang dibuktikan dengan amal perbuatannya :

- a. Memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan
 - b. Mendirikan shalat
 - c. Menunaikan zakat
 - d. Selalu menepati janji
 - e. Sabar dalam segala situasi
- 4) Hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa :
- Perintah untuk hidup sederhana baik dalam makan, minum, berpakaian dll
 - Larangan untuk berlaku sombong

Pendekatan dan Metode pembelajaran :

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and learning* (memahami materi tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa menerapkan di luar sekolah)
2. Metode : Jigsaw

C. Langkah Pembelajaran :

1. Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memberi salam, mengabsen dan memperhatikan kondisi siswa di kelas ✚ Apersepsi materi ✚ Penyampaian pokok-pokok materi ✚ Penyampaian mekanisme pembelajaran 	Religius, toleransi, disiplin, bersahabat	15 Menit

2. Kegiatan Inti

Explorasi (Kegiatan Guru)	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan 	Menghargai orang lain dan rasa ingin tahu	

<p>hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pemahaman tentang QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa • Guru memberikan soal diskusi kepada siswa • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi memahami QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	<p>Menghargai orang lain dan rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama Toleransi, demokrasi, kerja sama</p>	<p>15 Menit</p>
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	<p>Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras</p>	<p>30 Menit</p>
Konfirmasi (Dilakukan oleh guru dan siswa)		
<p>➤ Guru memberikan komentar</p>	<p>Menghargai</p>	

<p>terhadap hasil pemahaman siswa</p> <p>➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan</p>	<p>orang lain dan tanggung jawab Kejujuran, tanggung jawab dan demokrasi</p>	<p>15 menit</p>
---	--	-----------------

3. Penutup

Kegiatan Penutup	Nilai Karakter	Waktu
<p>Refleksi :</p> <p>- Guru memberikan kesimpulan</p> <p>Salam Penutup</p>	<p>Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan Menghargai orang lain</p>	<p>15 Menit</p>

D. Sumber Belajar / Media :

1. Buku paket Qur'an Hadits yang relevan
2. LKS Qur'an Hadits
3. Internet

E. Media / Alat Pembelajaran

1. Kertas
2. Spidol
3. Laptop
4. LCD Proyektor

F. Penilaian :

1. Penilaian kognitif
 - a. Bentuk Instrumen
 - 1) Tes Tulis
 - 2) Tes Lisan
 - b. Alat : Soal

No	Indikator	Soal
1.	Menjelaskan isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Jelaskan isi kandungan QS Al Qashas: 79-82 !
2	Memahami isi kandungan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Apakah yang anda fahami tentang isi kandungan QS Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa?

No	Kunci Jawaban	score
1	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan tentang kesombongan Qorun akan harta kekayaannya yang melimpah ruah ✓ Banyak orang yang menginginkan kehidupan dunia semata mereka mendambakan seperti harta yang dimiliki Qorun 	

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Harta yang melimpah ruah dan kekayaan yang berlebihan dianggap suatu keberuntungan yang besar bagi pendamba duniawi semata ✓ Golongan yang berilmu dan beramal shaleh beranggapan bahwa pahala Allah jauh lebih baik dari pada harta yang berlebih lebihan ✓ Yang dapat menerima pahala disisi Allah adalah orang-orang yang dan teguh dalam bertaqwa kepada Allah ✓ Allah menenggelamkan harta Qarun beserta harta kekayaannya ke dalam perut bumi dan tiada yang mampu menolongnya ✓ Riya' dan sombong akan menyebabkan kehancuran dan malapetaka pada diri sendiri ✓ Orang-orang yang mendambakan kemewahan mereka menyadari bahwa harta yang tidak diridhoi Allah tidak ada gunanya ✓ Allah lah yang menyempitkan dan melapangkan rezeki manusia ✓ Sangatlah merugi orang-orang yang mengingkari nikmat Allah 	50
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebaikan itu bukanlah sekedar menghadapkan wajah kearah tertentu baik kearah timur maupun barat tapi kebaikan yang sebenarnya adalah orang yang beriman dan bertaqwa ✓ Orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai iman yang kuat yang dibuktikan dengan amal perbuatanya : <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan b. Mendirikan shalat c. Menunaikan zakat 	50

	d. Selalu menepati janji e. Sabar dalam segala situasi ✓ Perintah untuk hidup sederhana baik dalam makan, minum, berpakaian dll ✓ Larangan untuk berlaku sombong	
--	---	--

Pedoman penilaian : $\frac{\text{skor siswa} \times 100}{100}$

- 1) Penilaian Psikomotor: -
- 2) Penilaian Afektif

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Prosentase Kehadiran	60 - 100
2	Keaktifan Belajar	60 – 100
3	Inisiatif individu bertanya	60 – 100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60 - 100

Guru

Asri Ad Hasari, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kediri II Kota Kediri

Kelas / Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits

Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran (2 x 45 menit)

Standart Kompetensi :

- ✚ Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhuafa

Kompetensi Dasar :

2. Membaca dan menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

Indikator :

- Menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- Memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

Karakter yang diharapkan :

- Rasa ingin tahu
- Jujur
- Disiplin
- Rendah hati
- Kerja sama

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Menjelaskan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa dengan benar
- Memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

B. Materi Pembelajaran :

- Membaca, menjelaskan dan memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

5) QS Al Qashas 79-82 :

- Menjelaskan tentang kesombongan Qorun akan harta kekayaannya yang melimpah ruah
- Banyak orang yang menginginkan kehidupan dunia semata mereka mendambakan seperti harta yang dimiliki Qorun
- Harta yang melimpah ruah dan kekayaan yang berlebihan dianggap suatu keberuntungan yang besar bagi pendamba duniawi semata
- Golongan yang berilmu dan beramal shaleh beranggapan bahwa pahala Allah jauh lebih baik dari pada harta yang berlebih lebihan
- Yang dapat menerima pahala disisi Allah adalah orang-orang yang dan teguh dalam bertaqwa kepada Allah
- Allah menenggelamkan harta Qarun beserta harta kekayaannya ke dalam perut bumi dan tiada yang mampu menolongnya
- Riya' dan sombong akan menyebabkan kehancuran dan malapetaka pada diri sendiri

- Orang-orang yang mendambakan kemewahan mereka menyadari bahwa harta yang tidak diridhoi Allah tidak ada gunanya
- Allah lah yang menyempitkan dan melapangkan rezeki manusia
- Sangatlah merugi orang-orang yang mengingkari nikmat Allah

6) QS Al Isra' 26, 27, 29, 30

- Allah memerintahkan umat islam untuk menunaikan kewajibannya memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan
- Kewajiban itu ialah menyantuni mereka dengan memepererat tali persaudaraan, sopan santun dan memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan
- Larangan membelanjakan harta secara boros
- Bahwa pemboros-pemboros adalah saudara syaitan
- Yang dimaksud pemboros adalah orang yang membelanjakan harta kekayaannya dalam perbuatan maksiat dan diluar perintah Allah
- Persamaan syaitan dan pemboros adalah sama-sama ingkar terhadap nikmat Allah
- Allah melarang perbuatan kikir dan juga hidup secara boros
- Penyesalan bagi orang yang berlaku boros

7) QS Al Baqarah 177 :

- Kebaikan itu bukanlah sekedar menghadapkan wajah kearah tertentu baik kearah timur maupun barat tapi kebaikan yang sebenarnya adalah orang yang beriman dan bertaqwa
- Orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai iman yang kuat yang dibuktikan dengan amal perbuatannya :
 - f. Memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan

- g. Mendirikan shalat
 - h. Menunaikan zakat
 - i. Selalu menepati janji
 - j. Sabar dalam segala situasi
- 8) Hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa :
- Perintah untuk hidup sederhana baik dalam makan, minum, berpakaian dll
 - Larangan untuk berlaku sombong

Pendekatan dan Metode pembelajaran :

- 3. Pendekatan : *Contextual Teaching and learning* (memahami materi tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa menerapkan di luar seolah)
- 4. Metode : Jigsaw

C. Langkah Pembelajaran :

4. Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memberi salam, mengabsen dan memperhatikan kondisi siswa di kelas. ✚ Penyampaian indikator pencapaian. 	Religius, toleransi, disiplin, bersahabat	10 Menit

5. Kegiatan Inti

Explorasi (Kegiatan Guru)	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa menjadi enam kelompok yang telah ditentukan kemarin • Guru memerintahkan perwakilan tiap kelompok untuk menjelaskan 	<p>Menghargai orang lain dan rasa ingin tahu</p> <p>Menghargai orang lain dan</p>	

<p>hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk merangkum materi yang di sampaikan kelompok lain 	<p>rasa ingin tahu</p> <p>Kerja keras dan disiplin</p>	<p>20 Menit</p>
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi memahami isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	<p>Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras</p>	<p>30 Menit</p>
Konfirmasi (Dilakukan oleh guru dan siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap hasil pemahaman siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 	<p>Menghargai orang lain dan tanggung jawab</p> <p>Kejujuran, tanggung jawab dan demokrasi</p>	<p>15 menit</p>

6. Penutup

Kegiatan Penutup	Nilai Karakter	Waktu
Refleksi : - Guru memberikan kesimpulan Salam Penutup	Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan Menghargai orang lain	15 Menit

D. Sumber Belajar / Media :

4. Buku paket Qur'an Hadits yang relevan
5. LKS Qur'an Hadits
6. Internet

E. Media / Alat Pembelajaran

5. Kertas
6. Spidol
7. Laptop
8. LCD Proyektor

F. Penilaian :

2. Penilaian kognitif
 - c. Bentuk Instrumen
 - 3) Tes Tulis
 - 4) Tes Lisan
 - d. Alat : Soal

No	Indikator	Soal
1.	Menjelaskan isi kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah	Jelaskan isi kandungan QS Al Qashas: 79-82 !

	menyantuni para dhuafa	
2	Memahami isi kandungan kandungan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Apakah yang anda fahami tentang isi kandungan QS Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa?

No	Kunci Jawaban	score
1	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan tentang kesombongan Qorun akan harta kekayaannya yang melimpah ruah ✓ Banyak orang yang menginginkan kehidupan dunia semata mereka mendambakan seperti harta yang dimiliki Qorun ✓ Harta yang melimpah ruah dan kekayaan yang berlebihan dianggap suatu keberuntungan yang besar bagi pendamba duniawi semata ✓ Golongan yang berilmu dan beramal shaleh beranggapan bahwa pahala Allah jauh lebih baik dari pada harta yang berlebih lebihan ✓ Yang dapat menerima pahala disisi Allah adalah orang-orang yang dan teguh dalam bertaqwa kepada Allah ✓ Allah menenggelamkan harta Qarun beserta harta kekayaannya ke dalam perut bumi dan tiada yang mampu menolongnya ✓ Riya' dan sombong akan menyebabkan kehancuran dan malapetaka pada diri sendiri 	50

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Orang-orang yang mendambakan kemewahan mereka menyadari bahwa harta yang tidak diridhoi Allah tidak ada gunanya ✓ Allah lah yang menyempitkan dan melapangkan rezeki manusia ✓ Sangatlah merugi orang-orang yang mengingkari nikmat Allah 	
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebaikan itu bukanlah sekedar menghadapkan wajah ke arah tertentu baik ke arah timur maupun barat tapi kebaikan yang sebenarnya adalah orang yang beriman dan bertaqwa ✓ Orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai iman yang kuat yang dibuktikan dengan amal perbuatannya : <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan b. Mendirikan shalat c. Menunaikan zakat d. Selalu menepati janji e. Sabar dalam segala situasi ✓ Perintah untuk hidup sederhana baik dalam makan, minum, berpakaian dll ✓ Larangan untuk berlaku sombong 	50

Pedoman penilaian : $\frac{\text{skor siswa} \times 100}{100}$

3) Penilaian Psikomotor: -

4) Penilaian Afektif

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Prosentase Kehadiran	60 - 100
2	Keaktifan Belajar	60 – 100
3	Inisiatif individu bertanya	60 – 100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60 - 100

Guru

Asri Ad Hasari, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kediri II Kota Kediri

Kelas / Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits

Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran (2 x 45 menit)

Standart Kompetensi :

- ✚ Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhuafa.

Kompetensi Dasar :

3. Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

Indikator :

- Menentukan ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- Mengamati perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

Karakter yang diharapkan :

- Rasa ingin tahu
- Jujur
- Disiplin
- Rendah hati
- Kerja sama

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Menentukan ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- Mengamati perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

B. Materi Pembelajaran :

- Menentukan dan mengamati ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa .
- Ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa .
 - a. Menyukai pola hidup sederhana .
 - b. Menjauhi sifat sombong.
 - c. Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Tidak kikir.
 - e. Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan.
 - f. Teguh dalam beribadah kepada Allah.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran :

5. Pendekatan : *Contextual Teaching and learning* (memahami materi tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa menerapkan di luar kelas)
6. Metode : Jigsaw

C. Langkah Pembelajaran :

7. Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memberi salam, mengabsen dan memperhatikan kondisi siswa di kelas ✚ Apersepsi materi ✚ Penyampaian pokok-pokok materi ✚ Penyampaian mekanisme pembelajaran 	Religius, toleransi, disiplin, bersahabat	15 Menit

8. Kegiatan Inti

Explorasi (Kegiatan Guru)	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa • Guru memberikan pengamatan terhadap orang-orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi memahami ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, 	<p>Menghargai orang lain dan rasa ingin tahu</p> <p>Menghargai orang lain dan rasa ingin tahu</p> <p>Toleransi, demokrasi, kerja sama</p>	15 Menit

<p>Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal diskusi. 	Patuh dan kerja keras	
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi memahami dan mengamati ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa 	Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras	30 Menit
Konfirmasi (Dilakukan oleh guru dan siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap hasil pemahaman siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 	Menghargai orang lain dan tanggung jawab Kejujuran, tanggung jawab dan demokrasi	15 menit

9. Penutup

Kegiatan Penutup	Nilai Karakter	Waktu
Refleksi : - Guru memberikan kesimpulan Guru memberikan salam penutup	Ketaatan, disiplin, tanggung jawab Menghargai orang lain	15 Menit

D. Sumber Belajar / Media :

7. Buku paket Qur'an Hadits yang relevan
8. LKS Qur'an Hadits
9. Internet

E. Media / Alat Pembelajaran

9. Kertas
10. Spidol
11. Laptop
12. LCD Proyektor

F. Penilaian :

3. Penilaian kognitif
 - e. Bentuk Instrumen
 - 5) Tes Tulis
 - 6) Tes Lisan
 - f. Alat : Soal

No	Indikator	Soal
1.	Menentukan ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah	Apakah ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni

	menyantuni para dhuafa	para dhuafa ?
2	Mengamati perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Dari hasil pengamatan anda bagaimana perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa?

No	Kunci Jawaban	score
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyukai pola hidup sederhana b. Menjauhi sifat sombong c. Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari d. Tidak kikir e. Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan f. Teguh dalam beribadah kepada Allah 	50
	Perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa tidak jauh dari isi kandungan surat dan hadits ini yang dapat disimpulkan dengan :	50

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyukai pola hidup sederhana ○ Menjauhi sifat sombong ○ Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari ○ Tidak kikir ○ Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan ○ Teguh dalam beribadah kepada Allah 	
--	--	--

Pedoman penilaian : $\frac{\text{skor siswa} \times 100}{100}$

- 5) Penilaian Psikomotor: -
6) Penilaian Afektis

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Prosentase Kehadiran	60 - 100
2	Keaktifan Belajar	60 - 100
3	Inisiatif individu bertanya	60 - 100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60 - 100

Guru

Asri Ad Hasari, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kediri II Kota Kediri

Kelas / Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran (2 x 45 menit)

Standart Kompetensi :

- ✚ Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhuafa.

Kompetensi Dasar :

4. Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

Indikator :

- Menentukan ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- Mengamati perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

Karakter yang diharapkan :

- Rasa ingin tahu
- Jujur
- Disiplin
- Rendah hati
- Kerja sama

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Menentukan ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- Mengamati perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

B. Materi Pembelajaran :

- Menentukan dan mengamati ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa .
- Ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa .
 - g. Menyukai pola hidup sederhana .
 - h. Menjauhi sifat sombong.
 - i. Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari.
 - j. Tidak kikir.
 - k. Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan.
 - l. Teguh dalam beribadah kepada Allah.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and learning* (memahami materi tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa menerapkan di luar kelas)
2. Metode : Jigsaw

C. Langkah Pembelajaran :**1. Pendahuluan**

Kegiatan Pendahuluan	Nilai	Waktu
	Karakter	

<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memberi salam, mengabsen dan memperhatikan kondisi siswa di kelas ✚ Penyampaian pokok-pokok materi ✚ Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai 	Religius, toleransi, disiplin, bersahabat	15 Menit
--	--	----------

2. Kegiatan Inti

Explorasi (Kegiatan Guru)	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang telah ditentukan. • Guru menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya ke kelompok lain. • Guru menginstruksikan tiap siswa untuk menulis hasil diskusi dari kelompoknya dan hasil penjelasan dari kelompok lain. • Guru memerintahkan untuk mengumpulkan rangkuman yang telah ditulis oleh siswa 	<p>Toleransi, demokrasi, kerja sama</p> <p>Patuh dan kerja keras</p> <p>Patuh dan kerja keras</p>	15 Menit
Elaborasi (Kegiatan Siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi memahami dan mengamati ciri-ciri perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 	Ketaatan, disiplin, tanggung jawab	

79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	dan kerja keras	30 Menit
Konfirmasi (Dilakukan oleh guru dan siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap hasil pemahaman siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 	Menghargai orang lain dan tanggung jawab Kejujuran, tanggung jawab dan demokrasi	15 menit

3. Penutup

Kegiatan Penutup	Nilai Karakter	Waktu
Refleksi : - Guru memberikan kesimpulan Guru memberikan salam penutup	Ketaatan, disiplin, tanggung jawab Menghargai orang lain	15 Menit

D. Sumber Belajar / Media :

1. Buku paket Qur'an Hadits yang relevan
2. LKS Qur'an Hadits
3. Internet

E. Media / Alat Pembelajaran

1. Kertas

2. Spidol
3. Laptop
4. LCD Projektor

F. Penilaian :

1. Penilaian kognitif
 - g. Bentuk Instrumen
 - 7) Tes Tulis
 - 8) Tes Lisan
 - h. Alat : Soal

No	Indikator	Soal
1.	Menentukan ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Apakah ciri-ciri orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa ?
2	Mengamati perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Dari hasil pengamatan anda bagaimana perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa?

No	Kunci Jawaban	score
1	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyukai pola hidup sederhana b. Menjauhi sifat sombong c. Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari 	

	<p>d. Tidak kikir</p> <p>e. Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan</p> <p>f. Teguh dalam beribadah kepada Allah</p>	50
	<p>Perilaku orang yang mengamalkan QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa tidak jauh dari isi kandungan surat dan hadits ini yang dapat disimpulkan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyukai pola hidup sederhana ○ Menjauhi sifat sombong ○ Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari ○ Tidak kikir ○ Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan ○ Teguh dalam beribadah kepada Allah 	50

Pedoman penilaian : $\frac{\text{skor siswa} \times 100}{100}$

7) Penilaian Psikomotor: -

8) Penilaian Afektis

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Prosentase Kehadiran	60 - 100

2	Keaktifan Belajar	60 – 100
3	Inisiatif individu bertanya	60 – 100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60 - 100

Guru

Asri Ad Hasari, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kediri II Kota Kediri

Kelas / Semester : XI / Genap

Mata Pelajaran : Al Qur'an Hadits

Alokasi Waktu : 2 Jam pelajaran (2 x 45 menit)

Standart Kompetensi :

- ✚ Memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni kaum dhuafa.

Kompetensi Dasar :

5. Menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

Indikator :

- Menjelaskan cara-cara untuk menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- Menerapkan usaha-usaha untuk menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.

Karakter yang diharapkan :

- Rasa ingin tahu
- Jujur
- Disiplin
- Rendah hati

➤ Kerja sama

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Melakukan cara-cara menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- Mengimplementasikan usaha-usaha untuk menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

B. Materi Pembelajaran :

- Cara-cara untuk menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - a. Selalu ingat bahwa segala harta yang kita miliki adalah titipan Allah semata
 - b. Selalu menumbuhkan kesadaran pada diri bahwa pada hakikatnya kita tidak punya apa-apa untuk disombongkan
 - c. Senantiasa membelanjakan harta seperlunya tanpa berlebih-lebihan
 - d. Menciptakan kesadaran bahwa masih banyak orang yang hidup kekurangan di dunia ini
 - e. Bahwa kita mempunyai saudara-saudara para kaum dhuafa untuk kita bantu
- Usaha-usaha untuk menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - a. Teguh dalam beribadah kepada Allah

- b. Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan
- c. Menyukai pola hidup sederhana
- d. Menjauhi sifat sombong
- e. Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari
- f. Tidak kikir

Pendekatan dan Metode Pembelajaran :

- 3. Pendekatan : *Contextual Teaching and learning* (memahami materi tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa menerapkan di luar kelas)
- 4. Metode : Jigsaw

C. Langkah Pembelajaran :

4. Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memberi salam, mengabsen dan memperhatikan kondisi siswa di kelas ✚ Apersepsi materi ✚ Penyampaian pokok-pokok materi 	Religius, toleransi, disiplin, bersahabat	15 Menit

5. Kegiatan Inti

Explorasi (Kegiatan Guru)	Nilai Karakter	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara-cara untuk menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa • Guru memberikan penjelasan bagaimana Mengimplementasikan 	Menghargai orang lain dan rasa ingin tahu	15 Menit
	Menghargai orang lain dan rasa ingin	

<p>usaha-usaha untuk menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk memahami cara-cara dan menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa • Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan cara-cara menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa . 	<p>tahu</p> <p>Toleransi, demokrasi, kerja sama</p> <p>Menghargai orang lain, gemar membaca dan disiplin</p>	
<p>Elaborasi (Kegiatan Siswa)</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi memahami cara-cara untuk menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang 	<p>Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras</p>	<p>30 Menit</p>

hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa		
Konfirmasi (Dilakukan oleh guru dan siswa)		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan komentar terhadap hasil pemahaman siswa ➤ Guru memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan 	Menghargai orang lain dan tanggung jawab Kejujuran, tanggung jawab dan demokrasi	15 menit

6. Penutup

Kegiatan Penutup	Nilai Karakter	Waktu
Refleksi : - Guru memberikan kesimpulan Guru menutup pelajaran dengan salam.	Ketaatan, disiplin, tanggung jawab dan Menghargai orang lain	15 Menit

D. Sumber Belajar / Media :

1. Buku paket Qur'an Hadits yang relevan
2. LKS Qur'an Hadits
3. Internet

E. Media / Alat Pembelajaran

1. Kertas
2. Spidol
3. Laptop
4. LCD Proyektor

F. Penilaian :

1. Penilaian kognitif
 - i. Bentuk Instrumen
 - 1) Tes Tulis
 - 2) Tes Lisan
 - j. Alat : Soal

No	Indikator	Soal
1.	Cara-cara untuk menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Bagaimana cara-cara untuk menetapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa ?
2	Usaha-usaha untuk menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa	Apa saja usaha-usaha untuk menjaga perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS Al Qashas: 79-82, Al Isra' 26, 27, 29, 30, QS Al Baqarah: 177 dan hadits tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

No	Kunci Jawaban	score
1	❖ Selalu ingat bahwa segala harta yang kita miliki	

	<p>adalah titipan Allah semata</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selalu menumbuhkan kesadaran pada diri bahwa pada hakikatnya kita tidak punya apa-apa untuk disombongkan ❖ Senantiasa membelanjakan harta seperlunya tanpa berlebih-lebihan ❖ Menciptakan kesadaran bahwa masih banyak orang yang hidup kekurangan di dunia ini ❖ Bahwa kita mempunyai saudara-saudara para kaum dhuafa untuk kita bantu 	50
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teguh dalam beribadah kepada Allah ▪ Suka memberikan harta kesayangannya kepada yang membutuhkan ▪ Menyukai pola hidup sederhana ▪ Menjauhi sifat sombong ▪ Tidak boros dalam kehidupan sehari-hari ▪ Tidak kikir 	50

Pedoman penilaian : $\frac{\text{skor siswa} \times 100}{100}$

9) Penilaian Psikomotor: -

10) Penilaian Afektis

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Prosentase Kehadiran	60 - 100
2	Keaktifan Belajar	60 – 100
3	Inisiatif individu bertanya	60 – 100

4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60 - 100
---	----------------------------------	----------

Guru Mata Pelajaran

Asri Ad Hasari, S.Ag

**PERHITUNGAN WAKTU EFEKTIF
MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU EFEKTIF SEMESTER GENAP

1. RINCIAN JUMLAH PEKAN EFEKTIF DALAM SEMESTER GENAP

NO	BULAN	PEKAN
1.	JANUARI	5
2.	FEBRUARI	4
3.	MARET	4
4.	APRIL	4
5.	MEI	5
6.	JUNI	4
JUMLAH		26

2. RINCIAN JUMLAH PEKAN TIDAK EFEKTIF

NO	KEGIATAN	BULAN	PEKAN KE
1	Libur Semester 1	Januari	1
2	Study Tour	Januari	4
3	Libur Hari Besar	Maret	2
4	LHB dan KTS	Maret	4
5	UM	April	2
6	UN	April	3
7	LHB	Mei	2
8	LHB	Mei	4
9	US 2 dan LHB	Juni	1
10	US 2 dan Remidi	Juni	2
11	Remidi dan R2	Juni	3
12	LS2	Juni	4
Jumlah			12

3. PERHITUNGAN JUMLAH PEKAN EFEKTIF

Pekan Efektif-Pekan tidak efektif= $26-12= 14$

4. PERHITUNGAN JUMLAH JAM EFEKTIF

Jumlah pekan efektif X 2 Jam pelajaran= $14 \times 2 \text{ JP} = 28 \text{ JP}$

Guru Mata Pelajaran

Asri Ad Hasari

Para siswa ketika sedang berdiskusi di kelompoknya.



Kegiatan siswa ketika merangkum materi yang telah disampaikan kelompok lain.



Para siswi sedang berdiskusi di kelompoknya.



Kegiatan siswa ketika mendengarkan penjelasan materi dari perwakilan kelompok lain.



Kegiatan para siswa merangkum materi dari kelompoknya dan kelompok lain.



BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftakhul Huda
NIM : 09110145
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri.

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	13 April 2013	Konsultasi BAB I, II,III	1.
2	22 April 2013	Revisi BAB I,II,III	2.
3	30 April 2013	ACC BAB I,II,III	3.
4	7 Mei 2013	Konsultasi BAB IV	4.
5	10 Mei 2013	Revisi BAB IV	5.
6	17 Mei 2013	Konsultasi BAB V,	6.
7	20 Mei 2013	Revisi BAB V,	7.
8	23 Mei 2013	Konsultasi BAB V, VI	8.
9	27 Mei 2013	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.

Malang, 4 Juli 2013
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Miftakhul Huda
NIM : 09110145
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 24 Juli 1990
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Ds. Bulu RT. 01 RW 07 Semen, Kediri
No. Tlp/Hp : 085707601159

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bulu Semen Kediri
2. SDN Bulu III Semen Kediri
3. MTsN Kediri I Kota Kediri
4. MAN III Kota Kediri
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

1. Pengurus UKM Pagar Nusa UIN Maliki Malang 2011-2012
2. WAKA II UKM Pagar Nusa UIN Maliki Malang 2012-2013

TABEL VI
Daftar Nilai XI-IPS 4 MAN Kediri II Kota Kediri

No	Nama	L/P	Nilai		
			Ujian	Tugas	Keaktifan
1	Khoerul Anam	L	80	90	B+
2	Achmad Ibnu Mu'atho'illah	L	93	80	B+
3	Aftian Anggraini	P	90	90	A
4	Agung Kurniawan	L	90	94	A
5	Agustina Rahmawati	P	90	94	A
6	Akbar Maulana Lobis	L	80	96	A
7	Anik Fitriana	P	90	90	A
8	Anik Suryaningsih	P	90	90	A
9	Anisah Nur Aini	P	90	96	A
10	Arifin Bangun Prakoso	L	86	96	B+
11	Bagus Priyandaru	L	76	96	B+
12	Bahrul mukhit	L	93	98	A
13	Desy Ana Nuraini	P	86	94	A
14	Dhita Sandhika Nur Mahmudi	L	96	92	A
15	Diah Ayu Pitaloka	P	90	86	B+
16	Ely Rosidah	P	93	85	B+
17	Erik Irawan	L	93	98	A
18	Fatimatul Ulya	P	93	96	A
19	Fian Imron Rosadi	L	86	94	B+
20	Hamidah Dewi Anggraini	P	90	96	A

21	Khusnatul Amrina	P	80	95	B+
22	M. Hisbi Mujanandi	L	80	87	B
23	M. Rizal Fahmi	L	76	96	B+
24	Maulana Azhar	L	90	94	A
25	Mifta Anggun Pratiwi	P	77	96	B+
26	Moch. Anggi Bahtian	L	90	96	B+
27	Mohamad Fauzil Mubin	L	90	96	A
28	Mohammad Andi Hermawan	L	80	86	A
29	Mohammad Hamdan	L	83	87	A
30	Nur Afidatul Farida	P	90	88	B+
31	Nur Riyanti Wulan Cahyani	P	90	94	A
32	Oky Waldiana Ginda Wira	P	90	94	A
33	Phungky Muchlison	L	86	96	A
34	Rif'atul Khusna	P	83	92	A
35	Riki Riski Sidik Sanjaya	L	90	80	A
36	Siti Aisayah	P	90	86	B+
37	Siti Lailatul ni'mah	P	90	94	A
38	Siti Musyarofah Apitasari	P	86	90	B+
39	Tegar Haqghozi	L	80	92	A
40	Umi Nadziroh	P	96	90	A
41	Via Alfiyanti	P	90	96	A